

HUBUNGAN KONFORMITAS DENGAN CITRA DIRI (*SELF IMAGE*) PADA MAHASISWA STAMBUK 2021 FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS MEDAN AREA

SKRIPSI

OLEH :

**YUSTIKA SARI
16.860.0392**



**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2023**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 12/10/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)12/10/23

**HUBUNGAN KONFORMITAS DENGAN CITRA DIRI (*SELF IMAGE*)
PADA MAHASISWA STAMBUK 2021 FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Di Fakultas Psikologi
Universitas Medan Area



Oleh :
YUSTIKA SARI
16.860.0392

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN 2023**

HALAMAN PENGESAHAN


Judul Skripsi : Hubungan Konformitas dengan Citra Diri (*Self Image*)
Pada Mahasiswa Stambuk 2021 Fakultas Psikologi
Universitas Medan Area

Nama : Yustika Sari


Npm : 168600392

Fakultas : Psikologi

Disetujui Oleh
Komisi Pembimbing


Dr. Suryani Hardjo, S.Psi, MA, Psikolog
Pembimbing


Prof. Kasaruddin, Ph.D
Dekan


Enli Alfita, S.Psi, MM, M.Psi, Psikolog
Wakil Dekan I

Tanggal Lulus : 20 September 2023

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya menyatakan bahwa saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiarisme dalam skripsi ini.

Medan, 20 September 2023



**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang
bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Yustika Sari
NPM : 168600392
Program Studi : Psikologi
Fakultas : Psikologi
Jenis Karya : Skripsi

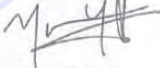
Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada
Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive
Royalty- Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul :

**"Hubungan Konformitas dengan Citra Diri (Self Image) Pada Mahasiswa
Stambuk 2021 Fakultas Psikologi Universitas Medan Area"**

Beserta perangkat yang ada. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini
Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia/fotmat-kan,
mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasi
skripsi saya selamastetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan
sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 20 September 2023


Yustika Sari
(168600392)

**HUBUNGAN KONFORMITAS DENGAN CITRA DIRI (*SELF IMAGE*)
PADA MAHASISWA STAMBUK 2021 FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

Yustika Sari
16.8600.392

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan Konformitas dengan Citra diri pada Mahasiswa Stambuk 2021 Fakultas Psikologi di Universitas Medan Area. Subjek penelitian ini ialah sebanyak 70 orang dengan penentuan sampel menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Jenis penelitian ini ialah kuantitatif, Pengumpulan data menggunakan dua skala yaitu skala konformitas yang disusun berdasarkan aspek dari teori Peplau dan skala citra diri yang disusun berdasarkan teori Brown. Penelitian ini menggunakan skala Likert untuk proses pengumpulan data. Analisis data pada penelitian ini menggunakan uji korelasional *pearson product moment*. Dari hasil analisis, diperoleh ($r_{xy} = -0,620$) dengan nilai signifikansi ($p = 0,000 < 0,005$) artinya hipotesis diterima, ini bermakna semakin tinggi konformitas maka semakin rendah citra diri sebaliknya semakin rendah konformitas maka semakin tinggi citra diri. Pada penelitian ini konformitas tergolong tinggi dengan mean empirik 67,58 dan mean hipotetik sebesar 60 selanjutnya citra diri tergolong sedang dengan mean empirik sebesar 67,73 dan mean hipotetik sebesar 65. Koefisien determinan dari hubungan konformitas dengan citra diri ialah sebesar 0.835. Kontribusi konformitas terhadap citra diri sebesar 38,5%, selebihnya dipengaruhi faktor lain.

Kata kunci: *Konformitas (X); Citra Diri (Y), Mahasiswa Psikologi*

**THE CORRELATION BETWEEN CONFORMITY AND SELF IMAGE IN
PSYCHOLOGY STUDENTS OF CLASS 2021 PSYCHOLOGY
DEPARTMENT AT MEDAN AREA UNIVERSITY**

Yustika Sari
16.8600.392

ABSTRACT

This research was aimed to determine the correlation of conformity with self image in psychology students class of 2021, Medan Area University. The subject of this study were 70 students of class 2021 from psychology department, Medan Area University. The sample was collected using the purposive sampling technique. Data collection used two scales, conformity scales which was compiled according to Peplau's theory and the self image was compiled according to brown's theory, this study conducted by using the Likert method. Data analysis in this study uses the correlational test and using the Pearson Product Moment. From the results of the analysis it was obtained ($r_{xy} = 0.620$; $p = 0.000 < 0.005$). it means that the hypothesis is accepted, the higher the conformity, the lower the self-image and vice versa, the lower the conformity, the higher self-image. In this study, conformity was classified as high with an empirical mean of 67.58, and self-image was classified as average or consider on an enough with an empirical mean of 57.73. The contribution of conformity to self-image is 38.5% ($r^2 = 0.385$).

Keywords : Conformity (X); Self Image (Y), Psychology Students

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Yustika Sari, lahir di kota Takengon, Kabupaten Aceh Tengah pada 20 Juni 1999. Penulis merupakan anak kedua dari dua bersaudara, penulis adalah anak dari sepasang suami istri yaitu bapak H. Hasan Chalid A.Md.Kep dan ibu Hj. Jaiyah S.Pd.

Penulis menempuh pendidikan dimulai dari sekolah dasar yaitu SDN 1 Pintu Rime Gayo dan lulus pada tahun 2010, kemudian penulis melanjutkan pendidikan menengah di SMPN 1 Pintu Rime Gayo dan lulus pada tahun 2013, dan pada jenjang menengah atas di SMAS Sukma Bangsa Bireuen dan lulus pada tahun 2016, dan setelah itu penulis menempuh pendidikan sarjana S1 Psikologi pada tahun 2016 di Universitas Medan Area, sampai dengan saat ini penulis masih terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area (UMA) kampus 1, Jl. Kolam No 1 Medan.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadirat Allah Subhanahu wa ta'ala, yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya kepada kita semua, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Adapun judul skripsi yang peneliti ajukan adalah “Hubungan Konformitas Dengan Citra Diri (*Self Image*) Pada Mahasiswa Stambuk 2021 Fakultas Psikologi Universitas Medan Area” sebagai salah satu syarat dalam meraih gelar Sarjana Psikologi.

Dengan proses penyelesaian skripsi ini peneliti menyadari bahwa skripsi yang ditulis masih jauh dari kata sempurna, sehingga kritik dan saran yang membangun sangat dibutuhkan untuk kedepannya. Selain itu, dengan terselasaikannya penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan dari pihak-pihak yang turut serta dalam memberikan dukungan kepada peneliti. Oleh karena itu, dengan segala hormat peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Drs.H M. Erwin Siregar, MBA selaku ketua Yayasan Pendidikan Haji Agus Salim (YPHAS).
2. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng., M.Sc selaku Rektor Universitas Medan Area.
3. Bapak Prof. Hasanuddin Ph.D selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
4. Ibu Laili Alfita, S.Psi, MM, M.Psi, Psikolog, selaku Wakil Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
5. Ibu Dr. Suryani Hardjo, S.Psi, MA, Psikolog selaku Pembimbing skripsi yang telah banyak memberikan arahan, saran, motivasi dan juga bimbingan dalam menyelesaikan penelitian skripsi ini.

6. Ibu Endang Haryati, S.Psi, M.Psi, Psikolog selaku penguji yang telah memberikan saran dan arahan yang baik kepada peneliti.
7. Bapak Arif Fachrian, S.Psi, M.Psi selaku sekretaris yang telah memberikan saran dan berbaik hati kepada peneliti.
8. Ibu Dinda Permatasari Harahap, M.Psi, Psikolog, selaku kepala Bagian Psikologi Perkembangan atas bantuan dan informasi yang diberikan.
9. Seluruh mahasiswa stambuk 2021 yang terlibat sebagai subjek pada penelitian ini, peneliti mengucapkan terimakasih atas waktu dan kesediaan terlibat menjadi bagian dari penelitian ini.
10. Seluruh Dosen Psikologi yang telah mengajarkan pengalaman berharga selama perkuliahan, tidak pernah berhenti memberikan semangat dan motivasi.
11. Orang tua peneliti yaitu Bapak H. Hasan Chalid A.Md.Kep, dan Ibu Hj. Jaiyah S.Pd, yang telah menjadi pendukung terbesar peneliti dan berperan sangat besar dalam segala hal yang peneliti lalui. Terima kasih karena selalu berjalan berdampingan dengan peneliti dalam setiap kegagalan maupun keberhasilan peneliti.
12. Abang dan kakak peneliti serta keponakan, Abang Firman dan istri Ka Sukmawati A.Md.Keb, serta keponakan Nazhwa, Varisha dan Guzelia terima kasih banyak atas segala semangat dan doanya, karena semangat dan doa kalian lah peneliti bisa berada diposisi sekarang ini.
13. Asima Sinta Marito, S.Psi, Resti Mahbengi, S.I.Kom, Fani Ulfida S.S, yang merupakan sahabat peneliti yang setia menemani peneliti baik dalam urusan

skripsi maupun urusan personal terima kasih atas segala dukungan, nasihat, motivasi, bahkan segala hal.

14. Sofia Lumbantobing S.Psi, Sandra Pujianti Sitorus, S.I.Kom, Rita Yulisma S.P, Dita Permata Rizalmi S.T Alpina Nova Sari dan Siti Hafizah S.Psi terima kasih selalu ada buat peneliti dalam proses penyusunan skripsi ini, dan selalu memotivasi peneliti agar selalu melakukan hal yang terbaik.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu peneliti mengharapkan kritikan dan saran yang membangun dari semua pihak sebagai bahan masukan bagi peneliti. Bagi setiap pembaca, peneliti berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Akhir kata peneliti ucapkan terimakasih.

Medan, 20 September 2023

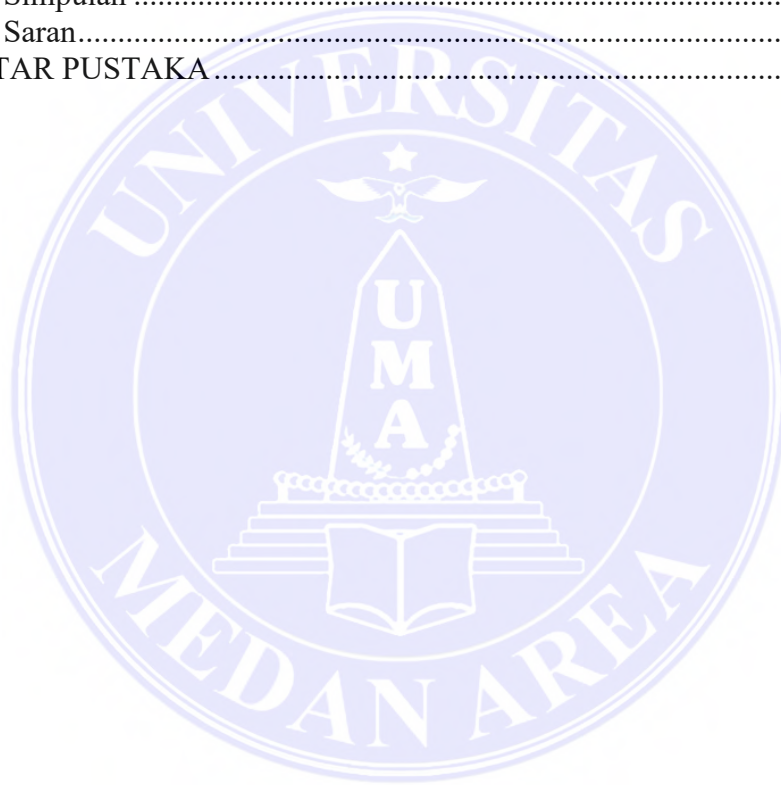
Penulis
Yustika Sari
(168600392)

DAFTAR ISI

Halaman

RINGKASAN	v
ABSTRACT	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Hipotesis.....	9
1.5 Manfaat Penelitian	9
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	10
2.1 Citra Diri	10
2.1.2 Pengertian Citra diri	10
2.1.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi Citra Diri	12
2.1.4 Aspek-aspek Citra Diri.....	14
2.1.5 Ciri-Ciri Citra Diri	21
2.2 Konformitas.....	22
2.2.1 Pengertian Konformitas.....	22
2.2.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi Konformitas.....	24
2.2.3 Aspek Konformitas	27
2.2.4 Tipe Konformitas.....	31
2.3 Mahasiswa.....	32
2.3.1 Pengertian Mahasiswa.....	32
2.3.2 Peran Mahasiswa.....	33
2.4 Hubungan Konformitas dan Citra Diri	34
2.5 Kerangka Konseptual	35
III. METODE PENELITIAN.....	36
3.1 Waktu dan Tempat	36
3.2 Bahan dan Alat	37
3.3 Metode Penelitian	37
3.4 Definisi Operasional Penelitian.....	38
3.5 Populasi, Sampel dan Teknik pengambilan sampel.....	38
3.5.1 Populasi penelitian	38
3.5.2 Sampel	39
3.5.3 Teknik pengambilan sampel.....	40
3.6 Prosedur Kerja.....	42

IV.	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	44
4.1	Hasil Penelitian	44
4.1.1	Skala Citra Diri	44
4.1.2	Skala Konformitas.....	45
4.2	Analisis Data Dan Hasil Penelitian.....	47
4.2.1	Hasil Uji Normalitas	47
4.2.2	Uji Reliabilitas	48
4.2.3	Hasil Uji Asumsi Linearitas	49
4.3	Hasil Uji Hipotesis	49
4.3.1	Hasil Uji Korelasi Product Moment.....	45
4.4	Pembahasan.....	52
V.	SIMPULAN DAN SARAN.....	55
5.1	Simpulan	55
5.2	Saran.....	56
	DAFTAR PUSTAKA.....	57



DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Tabel Sebaran Item Citra Diri Sebelum Uji Asumsi.....	43
2. Tabel Distribusi Skala Citra Diri Setelah Uji Validasi.....	43
3. Tabel Sebaran Item Skala Konformitas Sebelum Uji Asumsi	44
4. Tabel Distribusi Skala Konformitas Setelah Uji Validasi.....	47
5. Tabel Hasil Perhitungan Uji Normalitas Sebaran	47
6. Tabel Distribusi Uji Reliabilitas.....	47
7. Tabel Hasil Perhitungan Uji Linieritas.....	48
8. Tabel Hasil Perhitungan Korelasi <i>Product Moment</i>	49
9. Tabel Hasil Perhitungan Nilai Rata-rata Hipotetik dan Empirik	50



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 Kerangka Konseptual	35
Gambar 2 Kurva Konformitas.....	50
Gambar 3 Kurva Citra Diri	51



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
LAMPIRAN A SKALA KONFORMITAS DAN CITRA DIRI.....	60
LAMPIRAN B SEBARAN DATA PENELITIAN	64
LAMPIRAN C UJI RELIABILITAS & DAYA BEDA ITEM.....	73
LAMPIRAN D HASIL UJI ASUMSI	81
LAMPIRAN E HASIL UJI HIPOTESIS	83
LAMPIRAN F SURAT PENELITIAN	85



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia sebagai makhluk sosial sudah seharusnya untuk saling bergantung dengan manusia lain, maka dari itu manusia tidak dapat hidup secara individualis, hampir semua aspek kehidupan manusia membutuhkan peran orang lain. Kecenderungan manusia sebagai makhluk sosial ialah untuk berkumpul membentuk komunitas kecil atau besar, setiap anggota komunitas masyarakat memiliki kepentingan dan kebutuhannya masing-masing, ada kepentingan yang sama dan ada juga kepentingan yang berbeda dan seseorang tentunya akan bergabung dengan kelompok atau komunitas yang sesuai dengan tujuan dan kepentingannya sendiri.

Mahasiswa yang ciri umum perkembangannya sebagai dewasa awal menurut Hurlock (dalam Natary, Desty 2016) masa dewasa awal adalah masa ketergantungan dan perubahan nilai. Masa perubahan nilai pada dewasa awal terjadi karena beberapa alasan seperti ingin diterima pada kelompok orang dewasa, seperti kelompok sosial dan ekonomi.

Menurut (Wijanarko, 2017) citra diri merupakan salah satu penilaian pribadi terhadap perasaan yang berharga yang diekspresikan di dalam sikap-sikap yang dipegang oleh individu tersebut.

Mocanu (2013) mengemukakan definisi citra diri sebagai persepsi seseorang, pikiran, dan perasaan terhadap dirinya. Citra diri seseorang juga dapat mempengaruhi kemampuannya dalam berhubungan dengan orang lain dan akan berpengaruh pula terhadap bagaimana orang lain berespon terhadapnya.

Menurut Honigman dan Castle (dalam Bestiana, 2012) citra diri merupakan deskripsi mental individu terhadap bentuk dan ukuran dirinya. Citra diri digolongkan menjadi dua yaitu citra diri positif dan citra diri negatif.

Menurut Arinto (dalam Umam, 2013) citra diri positif yang tertanam dalam diri individu akan menunjukkan watak atau sikap percaya diri yang tinggi, menghargai diri sendiri dan dapat menerima diri dengan apa adanya, disamping individu tersebut cenderung memiliki watak yang baik dalam pergaulan sosial, mengembangkan potensi diri seoptimal mungkin. Menurut Kandani (dalam Jago, 2013) Bagi orang yang mempunyai citra diri negatif tentu akan cenderung mempunyai watak dan sikap rendah diri, sombong, pemalu, peragu dan pergaulannya terlambat.

Menurut Thomas Kristo (2010) penampilan fisik adalah modal utama seorang remaja, karena itulah yang akan dijadikan tameng paling depan yakni ketampanan, kecantikan, membuat dirinya semenarik mungkin, bahkan banyak remaja yang akan menjadikan dirinya seperti bintang idola yang mampu membawa mereka kepada kesempurnaan.

Kaum wanita saat ini lebih banyak yang mementingkan kepentingan fisik dan berusaha tampil maksimal agar dilihat oleh orang lain. Seperti yang dikatakan Hadiwibowo (2003) yang memberikan penjelasan definisi citra diri merupakan gambaran seseorang terhadap diri sendiri atau pikiran seseorang mengenai pandangan orang lain terhadap dirinya dan penilaian orang lain juga sangat penting bagi dirinya.

Menurut Mappiare (dalam Andarwati, 2016) teman-teman sebaya dalam kelompok sangat berpengaruh terhadap *self-image* dan ada atau tidak adanya

penilaian diri yang positif. Penerimaan kelompok terhadap diri seseorang, rasa ikut serta dalam kelompok, memperkuat *self-image* dan penilaian diri yang positif, sebaliknya adanya penolakan *peer group* mengurangi penilaian diri positif. Kemampuan seseorang dalam memilih lingkungan terbaik untuk seseorang tersebut bergaul sangat penting, jika seseorang memiliki filterisasi dalam dirinya untuk dapat memilih apa yang menjadi berguna baginya.

Menurut Sears dalam (Rosyida, 2022) mengatakan individu beradaptasi karena ingin diterima secara sosial dan menghindari kesalahan yang pada dasarnya karena mereka memiliki keinginan untuk menyesuaikan diri karena dua alasan yaitu perilaku orang lain yang memberikan pengetahuan penting dan keinginan untuk diterima secara sosial dan menghindari celaan. Citra diri terbentuk melalui beberapa aspek yang tidak terlepas dari aktivitas sosial seorang individu .

Sears dalam (Rosyida, 2022) mengatakan rasa takut dipandang sebagai orang yang menyimpang merupakan faktor dasar hampir dalam semua situasi sosial. Kita tidak mau dilihat sebagai orang yang lain dari yang lain, kita tidak ingin tampak sebagai orang lain. Kita ingin agar kelompok tempat kita berada menyukai kita, memperlakukan kita dengan baik, dan bersedia menerima kita, sehingga Individu tersebut tidak memiliki kebebasan berekspresi karena apa yang menurut kelompoknya benar pasti akan menjadi pilihan terbaik bagi dirinya, sehingga individu tersebut tidak percaya diri dalam mengambil keputusan atau bersosial dengan orang-orang diluar ruang lingkup kelompoknya.

Zebua dan Nurdjayadi (2001) menyatakan konformitas pada remaja umumnya terjadi karena mereka tidak ingin dipandang berbeda dengan teman-temannya. Pandangan ini muncul untuk melakukan konformitas karena adanya

penilaian diri. Sedangkan penilaian diri menurut Calhoun dan Acocella (dalam Ayuningrum 2019) merupakan aspek dari konsep diri, sehingga konsep diri memiliki peranan atau kontribusi dalam individu untuk melakukan konformitas. Citra diri yang di dalam nya termasuk tubuh dan jiwa, tubuh juga merupakan aspek penting bagi manusia. Penilaian seseorang terhadap tubuhnya dipengaruhi oleh lingkungan sosial dengan budaya tertentu. Terdapat standar tubuh yang ideal yang dibentuk oleh masyarakat dan standar ini terbentuk dipengaruhi oleh kebiasaan interaksi satu sama lain dalam kehidupan sehari-hari. Tubuh yang ideal sangat mempengaruhi cara pandang seorang individu terhadap dirinya, citra diri akan menjadi positif jika seseorang tersebut merasa puas akan kondisi tubuhnya dan begitu pula sebaliknya jika tubuh yang dimiliki individu diluar standar ideal yang diterapkan masyarakat maka cenderung individu tersebut memiliki citra diri negatif. Hal ini diperkuat oleh penelitian yang disusun oleh Berscheid dan Walster (dalam synot 2007) menemukan pendapat bahwa orang-orang yang berpenampilan fisik baik umumnya lebih menarik, cerdas, rapi, berjiwa sosial, ramah serta menyenangkan dari pada orang yang memiliki penampilan sebaliknya, serta orang yang berpenampilan fisik menarik dapat dengan mudah diterima oleh lingkungan sosial.

Selain kondisi tubuh, keadaan mental seorang juga sangat dipengaruhi oleh keadaan lingkungan pergaulan orang tersebut, Lingkungan yang sehat dibentuk oleh orang-orang yang memiliki kebiasaan yang baik pula, sehingga jika menyesuaikan diri dalam lingkungan seperti ini maka akan membentuk karakter diri yang positif dan mental seseorang akan menjadi lebih sehat.

Pada dasarnya agar seseorang diterima pada suatu kelompok tertentu maka individu akan melakukan konformitas dengan kelompok tersebut. Berdasarkan pendapat Sears dan Freedman (2010) terdapat beberapa aspek dalam konformitas teman sebaya diantaranya, kekompakan dimana seseorang bergabung dengan kelompok karena mereka merasa tertarik dan ingin menjadi bagian dari anggota kelompok. Selanjutnya kesepakatan yaitu pendapat kelompok yang sudah disepakati memiliki kapasitas yang kuat sehingga membuat anggotanya harus menyesuaikan pendapat pribadinya dengan pendapat kelompok. Akibat tekanan yang luar biasa ini, pendapat anggota kelompok harus disesuaikan agar selaras dengan kesepakatan kelompok. Salah satu alasan seorang individu melakukan konformitas adalah bahwa perilaku orang lain dapat bermanfaat dan berguna bagi dirinya. Seseorang lebih cenderung untuk mematuhi pandangan kelompok jika ia memiliki keyakinan yang lebih besar dalam kebenaran pendapat kelompok maka akan mempengaruhi peningkatan konformitas.

Kelompok yang dimaksud tidak hanya kelompok atau komunitas resmi, kelompok seperti teman bermain (*peer group*) juga cenderung membentuk perilaku konformitas pada seseorang, jika dalam sebuah kelompok bermain tersebut semua anggota memiliki penampilan *high class* maka bisa dipastikan semua anggota dari kelompok bermain tersebut mengupayakan berpenampilan selayaknya anggota kelompok dimana ia bergabung, upaya ini yang disebut dengan konformitas.

Menurut Asch (dalam Kristina, dkk 2013) yang menyatakan bahwa konformitas juga proses yang bersifat relatif rasional, di mana individu membangun norma dari norma individu lain sebagai acuan untuk dapat berperilaku dengan benar dan pantas. Seseorang yang sangat bergantung pada kelompoknya tentu memiliki

tingkat konformitas yang sangat tinggi, segala keputusan kelompok ialah yang terbaik melebihi keputusannya sendiri selain itu motivasi untuk menuruti segala permintaan kelompok dan menuruti segala peraturan yang disepakati kelompok akan sangat tinggi sehingga tidak jarang usaha yang dilakukan secara pribadi dinilai sebagai usaha kelompok karena dengan melakukan hal tersebut maka individu akan merasa lebih diterima dalam suatu kelompok atau komunitas tertentu. Hal ini tentu dapat mempengaruhi bagaimana seseorang memandang dirinya sendiri, individu yang sangat bergantung dengan kelompoknya akan mengimplementasikan nilai-nilai kelompok tersebut pada dirinya sendiri sehingga cara individu tersebut dalam bersikap, berperilaku bahkan berpenampilan akan sangat dipengaruhi oleh nilai kelompok atau komunitas tempat individu tersebut bergabung.

Perbedaan tingkat konformitas antara mahasiswa baru dan mahasiswa lama di antaranya ialah mahasiswa baru cenderung memiliki konformitas yang tinggi dibanding mahasiswa lama, hal ini seperti yang dijelaskan Fauziyah, dkk (2014) bahwa adanya perbedaan tingkat konformitas pada mahasiswa baru dan mahasiswa lama. Mahasiswa baru cenderung memiliki konformitas yang lebih tinggi dibanding mahasiswa lama. Hal ini dikarenakan mahasiswa baru yang masih memerlukan adaptasi pada lingkungannya dan berusaha untuk dapat diterima dan disukai oleh anggota lainnya tanpa adanya paksaan dari anggota lainnya. Mahasiswa baru yang masih memerlukan adaptasi pada lingkungannya dan berusaha untuk dapat diterima atau disukai oleh anggota lainnya tanpa ada paksaan dari anggota lainnya. Mahasiswa baru tentu akan melakukan konformitas dengan lingkungan baru di dunia perkuliahan, dalam upaya menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Pergaulan sosial yang terjadi pada saat ini mempengaruhi seseorang tersebut untuk berkembang. Salah satunya adalah meningkatkan interaksi dengan teman sebaya atau lingkungan sosial tempat kita berada agar mendapat pengakuan dan diterima dimasyarakat. Fenomena ini terjadi karena seorang individu ingin mendapatkan banyak teman dan dipandang positif bagi orang lain. Hal ini tidak lepas dari peranan konformitas yang mempengaruhi citra diri yang ada pada individu tersebut seperti yang dikemukakan oleh Bimo (dalam Dyah, 2013) menyatakan kelompok dapat mendorong pengembangan konsep diri dan mengembangkan harga diri seseorang.

Berdasarkan observasi wawancara yang dilakukan peneliti pada mahasiswa stambuk 2021 Fakultas Psikologi di Universitas Medan Area, yang digolongkan kedalam remaja akhir karena berusia rata-rata 19-21 tahun dapat terlihat dari mahasiswa tersebut fenomena yang tampak adalah masih terlihat mahasiswa yang tidak percaya diri terhadap keadaan fisiknya. Kecenderungan terlihatnya citra diri negatif pada beberapa mahasiswa seperti, terdapat mahasiswa yang tidak percaya diri dengan bentuk tubuhnya, mahasiswa yang minder karena membandingkan diri dengan teman sebayanya, hal ini merupakan contoh dari citra diri negatif yang dikemukakan oleh James K. Van Fleet (dalam Utomo, 2015) yaitu individu cenderung merasa rendah diri dan memiliki landasan yang pesimistik dan menunjukkan kecenderungan emosi negatif.

Peneliti dapat melihat fenomena bahwa terdapat beberapa mahasiswa yang menunjukkan kecenderungan citra diri negatif sesuai dengan yang dikemukakan oleh James K. Van Fleet (dalam Utomo, 2015) yaitu merasa rendah diri, memiliki landasan yang pesimistik dan menunjukkan kecenderungan emosi negatif. Selain itu

mahasiswa juga membandingkan dirinya dengan teman sebayanya baik dari segi fisik dan penampilan, hal ini sejalan dengan faktor-faktor citra diri yang dijelaskan oleh Mappiare (dalam Andarwati, 2016) faktor-faktor yang mempengaruhi citra diri seseorang diantaranya keadaan fisik, pakaian dan perhiasan serta faktor teman sebaya.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, maka peneliti ingin mengetahui bagaimana hubungan antara konformitas dengan citra diri pada mahasiswa. Sehingga dari sini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Antara Konformitas Dengan Citra Diri (*Self Image*) Pada Mahasiswa stambuk 2021 Fakultas Psikologi Universitas Medan Area”.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat Hubungan Antara Konformitas dengan Citra Diri (*Self image*) pada Mahasiswa stambuk 2021 Fakultas Psikologi, Universitas Medan Area?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Hubungan Antara Konformitas dengan Citra Diri (*Self image*) pada Mahasiswa stambuk 2021 Fakultas Psikologi, Universitas Medan Area.

1.4 Hipotesis

Diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut : terdapat hubungan negatif antara konformitas dan citra diri pada mahasiswa stambuk 2021 dimana semakin tinggi sikap konformitas mahasiswa maka semakin rendah citra dirinya. Begitu pula sebaliknya semakin rendah sikap konformitas mahasiswa maka semakin tinggi citra dirinya.

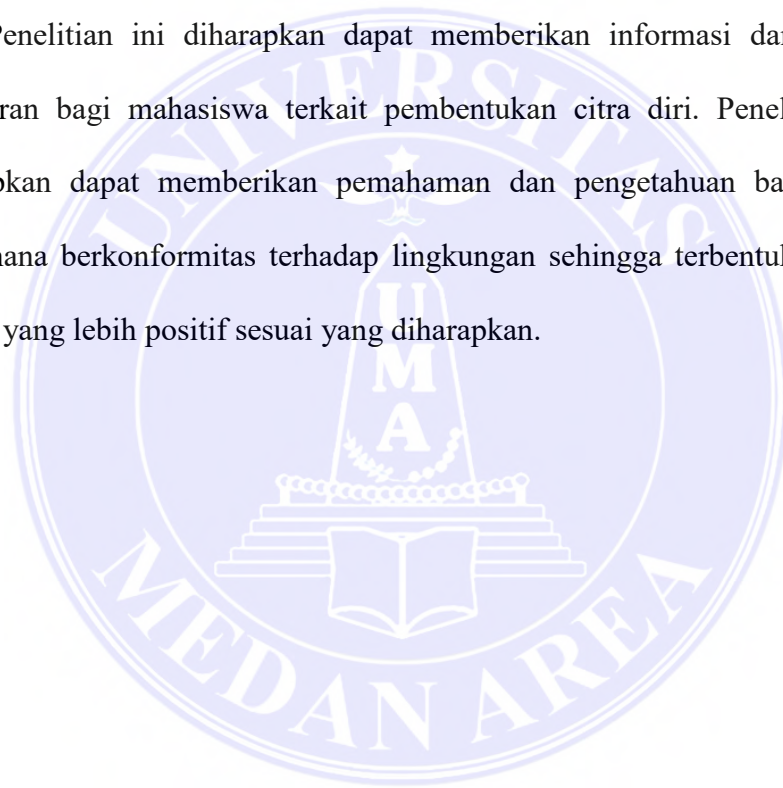
1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam bidang ilmu Psikologi khususnya dalam bidang psikologi perkembangan dan psikologi sosial yang dapat digunakan sebagai pedoman lebih lanjut bagi penelitian lain mengenai konformitas dan citra diri.

1.5.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan sumbangan pemikiran bagi mahasiswa terkait pembentukan citra diri. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan pemahaman dan pengetahuan bagi mahasiswa bagaimana berkonformitas terhadap lingkungan sehingga terbentuknya citra diri kearah yang lebih positif sesuai yang diharapkan.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Citra Diri

2.1.1 Pengertian Citra Diri

. Mocu (2013) mengemukakan definisi citra diri sebagai persepsi seseorang, pikiran, dan perasaan terhadap dirinya. Citra diri seseorang juga dapat mempengaruhi kemampuannya dalam berhubungan dengan orang lain dan akan berpengaruh pula terhadap bagaimana orang lain berespon terhadapnya. Menurut (Wijanarko, 2017) citra diri merupakan salah satu penilaian pribadi terhadap perasaan yang berharga yang diekspresikan di dalam sikap-sikap yang dipegang oleh individu tersebut. Maltz (1994) memiliki definisi mengenai citra diri, yaitu konsep yang dimiliki seseorang atas keputusan atau pilihan sebagai individu sendiri. Hal ini memiliki pengaruh dari produk masa lalu, keberhasilan dan kegagalan, penghinaan dan penghargaan, serta reaksi orang lain mengenai diri individu. Sedangkan Brown (dalam Hadi, 2010) memakai istilah *self knowledge* yang mempunyai arti serupa dengan citra diri yang dikemukakan oleh tokoh lain yaitu tentang apa yang ingin individu pikirkan mengenai dirinya. Burns (dalam Novianti, 2015) mendefinisikan bahwa citra diri ialah gambaran yang dimiliki individu tentang dirinya sendiri sebagai makhluk yang berfisik, hal ini yang mendasari citra diri sering dikaitkan dengan karakteristik-karakteristik fisik termasuk di dalamnya penampilan seseorang secara umum, ukuran tubuh, cara berpakaian, model rambut bahkan pemakaian kosmetik.

Mappiere (2010) berpendapat bahwa terdapat kesamaan arti pada istilah *self image* (citra diri) maupun *self concept*. Kedua istilah ini menurut Mappiere (2010) merujuk pada pandangan atau pengertian seseorang terhadap dirinya sendiri.

Baron & Byrne (dalam Dianingtyas, 2018) menyatakan bahwa hanya orang-orang yang memiliki pengaruh penting serta memberikan reaksi dan evaluasi yang

baik dan dapat mempengaruhi konsepsi individu terhadap dirinya. Orang-orang penting tersebut diantaranya orang tua, teman dekat, anggota keluarga, serta guru. Sehingga dapat ditarik kesimpulan citra diri merupakan gambaran mengenai diri individu yang terlihat (dibayangkan) sendiri oleh individu tersebut, atau juga diri yang ingin dibayangkan oleh individu yang dapat dipengaruhi oleh orang lain

Dittmar dalam (Januar, Akhmad 2013) mengelompokkan citra diri (*self image*) ada dua yaitu *Actual Self Image* dan *Ideal Self Image*. *Actual Self Image* yaitu bagaimana seseorang melihat dirinya sendiri sebagaimana adanya. *Actual Self Image* terbentuk karena adanya citra diri positif dan citra diri negatif pada seseorang. Selanjutnya ialah *Ideal Self Image* merupakan konsep seseorang tentang bagaimana mereka ingin dilihat. Dengan kata lain citra diri *ideal* adalah keinginan seseorang dari apa yang dia inginkan dan apa yang mereka percaya bahwa mereka bisa.

Berdasarkan pengertian dari beberapa tokoh dan ahli di atas dapat diambil kesimpulan bahwa citra diri merupakan cara pandang manusia terhadap dirinya sendiri serta pikiran manusia tersebut tentang pandangan dan penilaian orang lain terhadap dirinya baik secara *ideal* maupun *actual*.

2.1.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Citra Diri

Proses mencari tahu bagaimana citra diri individu menentukan citra diri individu tersebut positif atau negatif. Jika prosesnya ternyata positif, terdapat faktor yang mendorongnya untuk tetap seperti itu. Brown (dalam Hadi, 2014) mengungkapkan faktor-faktor tersebut adalah:

1. Faktor Perilaku

- a. Perhatian selektif (*selective attention*) terhadap masukan yang mendukung citra diri individu. Individu cenderung memilah-milah, masukan mana yang ingin diperhatikannya.
- b. Melumpuhkan diri sendiri, individu memunculkan sendiri perilaku tertentu yang mengeluarkan kekurangannya.
- c. Pemilihan tugas yang memperlihatkan usaha positif. Individu cenderung lebih melihat masukan yang bersifat menunjukkan kelebihan mereka, daripada kemampuan mereka sebenarnya (kemampuan yang kurang baik)
- d. Bukti yang memperjelas perilaku mencari info strategis, individu cenderung menghindari situasi dimana kekurangannya dapat terlihat dan individu cenderung mencari masukan untuk hal yang mudah diperbaiki dari hasil kemampuan mereka.

2. Faktor Sosial

- a. Interaksi Selektif, individu bisa memilih dengan siapa individu tersebut ingin bergaul.
- b. Perbandingan Sosial yang bias, individu cenderung membandingkan dirinya dengan orang lain yang menurutnya lebih rendah secara kemampuan di banding dirinya atau sebaliknya.

Faktor-faktor citra diri juga dijelaskan oleh Mappiare (dalam Andarwati, 2016) faktor-faktor yang mempengaruhi *self-image*, sebagai berikut :

- a. Keadaan fisik.

Penampilan menyeluruh, fisik dan psikis mempengaruhi pembentukan pribadi. Remaja akan senantiasa membandingkan keadaan fisiknya dengan teman-

teman sebayanya. Perbedaan keadaan fisik dengan teman sebaya akan menimbulkan perasaan malu dan rendah diri.

b. Pakaian dan perhiasan

Adalah standar lain bagi remaja. Keadaan pakaian yang tidak memuaskan seringkali membuat mereka menghindari diri dari pergaulan kelompok teman sebaya atau *peer group*.

c. Teman-teman sebaya

Dalam kelompok sangat berpengaruh terhadap *self-image* dan ada atau tidak adanya penilaian diri yang positif. Penerimaan kelompok terhadap diri seseorang, rasa ikut serta dalam kelompok, memperkuat *self-image* dan penilaian diri yang positif, sebaliknya adanya penolakan *peer group* mengurangi penilaian diri positif.

d. keadaan keluarga

Situasi rumah tangga, sikap mendidik orangtua, pergaulan dan pola hubungan antar anggota keluarga merupakan seperangkat hal lain yang sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan *self image* yang sehat dan adanya rasa percaya diri.

2.1.3 Aspek Citra Diri

Menurut Ardianto dan Soemirat (2015) terbentuknya citra diri terdiri dari lima aspek yaitu :

a. Persepsi

Diartikan sebagai hasil pengamatan terhadap unsur lingkungan yang dikaitkan dengan suatu proses pemaknaan. Dengan kata lain, individu akan

memberikan makna terhadap perlakuan yang diterima berdasarkan pengalamannya. Penilaian yang terlalu tinggi pada diri sendiri dan cenderung melibatkan perasaan individu tersebut. Perasaan yang dimaksud adalah perasaan suka maupun tidak suka pada kondisi diri sendiri baik tubuh maupun karakter individu. Aspek ini mempunyai fokus yang lebih besar pada pengalaman subjektif terkait kepuasan atau ketidakpuasannya, individu yang merasa tidak puas akan kondisi tubuhnya maka akan merasakan kecemasan akan kegemukan, dan individu yang tidak puas akan pencapaian dirinya juga akan mengalami kecemasan berada di lingkungan sosial tertentu, hal ini dapat berpengaruh pada pembentukan citra diri seseorang baik ke arah negatif maupun positif. Aspek ini juga menyebutkan mengenai distorsi persepsi pada bentuk dan ukuran tubuh, yakni ketidaksesuaian antara tubuh nyata yang dipersepsikan dan tubuh ideal yang di inginkan.

b. Kognisi

Yaitu suatu keyakinan diri dari individu terhadap stimulus. keyakinan ini akan timbul apabila individu telah mengerti rangsang tersebut, sehingga individu harus diberikan informasi- informasi yang cukup, yang dapat mempengaruhi perkembangan kognisinya. Kognisi ini dapat juga diartikan harapan yang tidak realistis pada figur atau bentuk penampilan tertentu. Individu yang mempunyai pikiran negatif terhadap tubuh berasumsi bahwa orang lain menilainya dan menafsirkan bahwa perilaku orang lain berdasarkan kepercayaan yang dipegangnya serta berdasarkan perbandingan antara tubuh sendiri dan tubuh orang lain, pada aspek ini melibatkan pemrosesan skema diri pada seorang individu. Individu membangun sebuah skema diri berdasarkan pada pengalamannya yang pernah mendapatkan label tertentu dari lingkungannya, misalnya seseorang yang sering

dipanggil “gendut, gembrot” pada lingkungan pertemanannya dan contoh lain dipanggil “si pemalas” yang ia dapat dari lingkungan keluarga dan individu tersebut melabel dirinya dengan istilah demikian, individu yang sering melabeli diri cenderung memiliki kecemasan sosial, dimana individu meyakini bahwa dirinya memang terlihat demikian. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kognisi manusia, diantaranya ialah :

1. Keturunan /Hereditas

Manusia lahir sudah membawa potensi-potensi tertentu yang tidak dapat dipengaruhi lingkungan. Taraf intelegensi sudah ditentukan sejak anak dilahirkan.

2. Lingkungan

Perkembangan manusia sangatlah ditentukan oleh lingkungannya. Perkembangan taraf intelegensi sangatlah ditentukan oleh pengalaman dan pengetahuan yang diperolehnya dari lingkungan hidupnya.

3. Kematangan Tiap Organ (fisik maupun psikis)

Dapat dikatakan telah matang jika telah mencapai kesanggupan menjalankan fungsinya masing-masing.

4. Pembentukan

Pembentukan adalah segala keadaan di luar diri seseorang yang mempengaruhi perkembangan intelegensi. Pembentukan dapat dibedakan menjadi pembentukan sengaja (sekolah/formal) dan pembentukan tidak sengaja (pengaruh alam sekitar/informal).

5. Minat Dan Bakat

Minat seseorang mendorongnya untuk berbuat lebih giat dan lebih baik lagi.

Bakat seseorang akan mempengaruhi tingkat kecerdasannya. Artinya, seseorang

yang memiliki bakat tertentu, maka akan semakin mudah dan cepat mempelajari hal tersebut.

6. Kebebasan

Kebebasan yaitu kebebasan manusia berpikir *divergen* (menyebar) yang berarti bahwa manusia itu dapat memilih metode tertentu dalam memecahkan masalah dan bebas dalam memilih penyelesaian masalah sesuai kebutuhannya.

c. Motivasi

Keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna mencapai suatu tujuan. pengertian motivasi di atas dapat dikemukakan bahwa motivasi mempunyai tiga aspek: pertama, kesiapan bergerak karena kebutuhan misalnya kebutuhan jasmani, karena keadaan lingkungan atau karena keadaan mental seperti berpikir dan ingatan. Kedua, perilaku yang timbul dan terarah karena keadaan. Ketiga, *goal* atau tujuan yang dituju oleh perilaku tersebut. Motivasi mempunyai tiga komponen pokok, yaitu:

1. Menggerakkan.

Dalam hal ini motivasi menimbulkan kekuatan pada individu, membawa seseorang untuk bertindak dengan cara tertentu.

2. Mengarahkan.

Berarti motivasi mengarahkan tingkah laku. Dengan demikian ia menyediakan orientasi tujuan. Tingkah laku individu diarahkan terhadap sesuatu.

3. Menopang.

Artinya motivasi digunakan untuk menjaga dan menopang tingkah laku, lingkungan sekitar harus menguatkan intensitas dan arah dorongan-dorongan dan kekuatan individu.

d. Sikap

Adalah kecenderungan bertindak, berpresepsi, berpikir, dan merasa dalam menghadapi objek, ide, situasi, atau nilai. Sikap bukan perilaku, tetapi merupakan kecenderungan untuk berperilaku dengan cara-cara tertentu. Proses pembentukan citra pada akhirnya akan menghasilkan sikap, pendapat, tanggapan atau perilaku tertentu.

e. Perilaku atau respon

Tingkah laku atau aktivitas sebagai jawaban atas stimulus atau rangsang yang diberikan. Dilihat dari bentuk respon terhadap stimulus ini, maka perilaku dapat dibedakan menjadi dua yaitu perilaku tertutup dan perilaku terbuka, perilaku tertutup adalah respon seseorang terhadap stimulus dalam bentuk terselubung atau tertutup (*covert*). Respon atau reaksi terhadap stimulus ini masih terbatas pada perhatian, persepsi, pengetahuan atau kesadaran, dan sikap yang terjadi belum bisa diamati secara jelas oleh orang lain. Sementara perilaku terbuka adalah respon seseorang terhadap stimulus dalam bentuk tindakan nyata atau terbuka. Respon terhadap terhadap stimulus tersebut sudah jelas dalam bentuk tindakan atau praktek (*practice*). Faktor yang mempengaruhi perilaku yaitu faktor internal bersifat bawaan dan faktor eksternal yang meliputi rangsangan dari lingkungan.

Terdapat beberapa aspek citra diri yang dijelaskan oleh Brown (dalam Hadi, 2010) yaitu:

a. Aspek fisik

Realitas fisik dapat memberikan suatu arti yang mana kita dapat belajar mengenai diri kita sendiri. Sumber pengetahuan dari dunia fisik memberikan pengetahuan diri sendiri. Akan tetapi pengetahuan dari dunia fisik terbatas pada atribut yang bisa diukur dengan yang mudah terlihat dan bersifat subjektif dan kurang bermakna jika tidak dibandingkan dengan individu lainnya.

b. Aspek Sosial

Sumber masukan untuk mencapai pemahaman akan citra diri adalah masukan dari lingkungan sosial individu. Proses pencapaian pemahaman diri melalui lingkungan sosial tersebut ada dua macam, yaitu:

1. Perbandingan Sosial (*Social Comparison*), serupa dengan dunia fisik, dunia sosial juga membantu memberi gambaran diri melalui perbandingan dengan orang lain. Pada umumnya individu memang cenderung membandingkan dengan individu lain yang dianggap sama dengannya untuk memperoleh gambaran yang menurut mereka adil. Akan tetapi tidak jarang individu membandingkan dirinya dengan individu yang lebih baik disebut (*upward comparison*) atau yang lebih buruk (*downward comparison*) sesuai dengan tujuan mereka masing-masing.
2. Penilaian yang tercerminkan (*Reflected Apraisal*), pengetahuan akan diri individu tercapai dengan cara melihat tanggapan orang lain terhadap perilaku individu. Misalnya jika individu melontarkan gurauan dan individu lain tertawa. Hal tersebut dapat menjadi sumber untuk mengetahui bahwa individu tersebut menghibur.

c. Aspek Psikologis

Sedangkan untuk sumber berupa penilaian dari dalam diri individu, ada tiga hal yang dapat mempengaruhi pencapaian pemahaman akan citra diri individu, yaitu:

1. Introspeksi (*Introspection*), introspeksi dilakukan agar individu melihat kepada dirinya untuk mencari hal-hal yang menunjang dirinya. Misalnya seseorang yang merasa dirinya pandai bila berintrospeksi akan melihat berbagai kejadian dalam hidupnya, misalnya bagaimana dirinya menyelesaikan masalah, menjawab pertanyaan, dan sebagainya.
2. Proses Mempersepsi Diri (*Self Perception Process*), proses ini memiliki kesamaan dengan introspeksi, namun bedanya adalah bahwa proses mempersepsi diri dilakukan dengan melihat kembali dan menyimpulkan seperti apa dirinya setelah mengingat-ingat ada tidaknya atribut yang dicarinya di dalam kejadian-kejadian di hidupnya. Sedangkan introspeksi dilakukan sebaliknya.
3. Atribusi kausal (*Causal Attributions*), cara ini dilakukan dengan mencari tahu alasan dibalik perilaku. Weiner (dalam Brown, 1998) mengatakan bahwa atribusi kausal adalah dimana individu menjawab pertanyaan mengapa dalam melakukan berbagai hal dalam hidupnya. Atribusi kausal ini juga dapat dilakukan kepada perilaku orang lain yang berhubungan dengan individu. Dengan mengetahui apa alasan orang lain melakukan suatu perbuatan yang berhubungan dengan individu, sehingga individu tahu bagaimana gambaran diri sebenarnya. Atribusi yang dibuat mempengaruhi pandangan individu terhadap dirinya.

Menurut Grad (dalam Wulandari, 2021) ada beberapa aspek citra diri, diantaranya

- a. Kesadaran (*Awareness*), adanya kesadaran tentang citra diri keseluruhan, baik yang bersifat fisik maupun non fisik.
- b. Tindakan (*Action*), melakukan tindakan untuk mengembangkan potensi diri yang dianggap lemah dan memanfaatkan potensi diri yang menjadi kelebihannya.
- c. Penerimaan (*Acceptance*), menerima segala kelemahan dan kelebihan dalam dirinya sebagai anugrah dari sang pencipta.
- d. Sikap (*Attitude*), bagaimana individu menghargai segala kelemahan dan kelebihan yang dimilikinya.

Berdasarkan pembahasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwasanya terdapat beberapa aspek pembentukan citra diri seseorang, diantaranya meliputi, persepsi, kognisi, motivasi, sikap, perilaku dan respon. Kelima aspek ini dapat mempengaruhi proses pembentukan citra diri seorang individu, selain itu aspek seperti pengaruh dari dunia fisik, dunia sosial dan dunia psikologis seseorang juga memiliki andil yang besar dalam mempengaruhi pembentukan citra diri, aspek kesadaran, tindakan, penerimaan dan sikap juga mempengaruhi pembentukan citra diri.

2.1.4 Ciri-Ciri Citra Diri

James K. Van Fleet (dalam Utomo, 2015) menyebutkan beberapa ciri-ciri Citra diri diri yang positif dan negatif, yaitu:

- a. Citra Diri Positif
 1. Terdapat kepercayaan diri yang kuat dari dalam diri.
 2. Memiliki ambisi dan keseriusan dalam menentukan pilihan hidup serta

mempu menentukan pilihan atau target yang jelas.

3. Mengorganisir rencana dengan jelas dan efisien (tidak ragu-ragu dan tanpa tujuan dari hari kehari).
4. Bersikap yakin dan memiliki kapabilitas yang baik
5. Memiliki kepribadian yang menyenangkan.
6. Mampu mengendalikan dan mengontrol diri.

b. Citra Diri Negatif

1. Merasa rendah diri dalam hal apapun.
2. Kurang memiliki dorongan dan tidak termotivasi dalam menjalani hidup.
3. Lebih suka menunda waktu dan prokrastinasi.
4. Memiliki landasan yang pesimistik dan menunjukkan kecenderungan emosi negatif.
5. Pemalu dan menyendiri (karena mendapat kritik dari orang lain, hinaan dan ejekan dari teman).
6. Hanya memiliki kepuasan sendiri.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan terdapat beberapa ciri-ciri jika citra diri seseorang mengarah negatif maupun positif, hal tersebut terlihat dari kecenderungan perilaku yang ditunjukkan oleh individu tersebut, jika karakter individu cenderung dekat dengan emosi negatif maka citra negatif yang melekat pada dirinya, begitupula sebaliknya jika individu cenderung memiliki karakter dekat dengan emosi positif dan hidupnya penuh kemajuan maka citra positif yang melekat pada dirinya.

2.2 Konformitas

2.2.1 Pengertian Konformitas

Menurut Myers (2012), Konformitas merupakan perubahan perilaku sebagai akibat dari tekanan kelompok. Sedangkan menurut Chaplin (2006), Konformitas adalah kecenderungan untuk memperbolehkan suatu tingkah laku seseorang dikuasai oleh sikap dan pendapat yang sudah berlaku.

Konformitas merupakan jenis pengaruh sosial ketika individu mengubah sikap dan tingkah lakunya agar sesuai dengan norma-norma sosial. Seseorang akan bertingkah laku dengan cara-cara yang dipandang wajar dan diterima oleh suatu komunitas. Hal tersebut terlihat dari kecenderungan individu untuk selalu menyesuaikan perilaku dengan kelompok acuan sehingga dapat terhindar dari celaan maupun keterasingan.

Dimata Baron & Byrne (2000), Konformitas adalah penyesuaian perilaku untuk mengikuti norma kelompok acuan, serta menerima ide atau aturan-aturan kelompok yang mengatur cara individu berperilaku.

Pada remaja, tekanan kelompok tampaknya memiliki pengaruh yang lebih kuat. beberapa kasus kenakalan remaja sering kali terjadi karena tekanan kelompok. penelitian menunjukkan, remaja yang memiliki harga diri rendah cenderung lebih mudah mengikuti tekanan kelompok bila dibandingkan dengan mereka yang memiliki harga diri tinggi.

Beberapa peristiwa dilapangan juga menunjukkan bahwa salah satu faktor pendukung terjadinya konformitas adalah menghindari hukuman, tetapi faktor lainnya justru untuk mendapatkan hadiah dan pengakuan (Aronson, 2004). Pada komunitas tradisional penyesuaian perilaku dengan mengikuti norma kelompok acuan, seperti pengadopsian ide dan aturan kelompok yang mengatur cara

seseorang berperilaku tampak lebih menonjol seperti pada komunitas Baduy di Banten atau suku-suku terasing di pedalaman. Setiap anggota komunitas berusaha menyesuaikan perilaku mereka dengan aturan-aturan setempat yang telah berlaku turun menurun. Penyimpangan dari norma acuan akan dianggap keluar dari identitas “tradisional” yang mereka sandang. Untuk beberapa kasus ekstrem, berbeda dari norma acuan dapat mengakibatkan yang bersangkutan dikeluarkan dari anggota komunitas.

Berdasarkan pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa terbentuknya sikap konformitas pada individu tidak terlepas dari peran sosial yang diikutinya, seseorang yang berkonformitas cenderung memiliki suatu bentuk komitmen yang sama-sama dimengerti dalam kelompok tersebut. Individu tersebut akan berusaha untuk meniru apa yang ada dalam kelompoknya. Individu tersebut menjadi lebih sering melakukan penilaian tentang penampilan dan bentuk tubuhnya serta membandingkan dengan apa yang dimiliki oleh kelompok teman sebayanya. Konformitas dapat diamati dalam hampir semua dimensi perilaku seorang individu seperti pilihan pakaian, musik, nilai, aktifitas waktu luang, dan sebagainya.

2.2.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konformitas

Baron dan Branscombe (2012), menjelaskan bahwa Konformitas dipengaruhi oleh tiga faktor utama, yaitu kohesivitas, ukuran kelompok, dan norma sosial untuk memahaminya, berikut penjelasan ketiga faktor tersebut.

a. Kohesivitas.

Salah satu faktor yang sangat mempengaruhi kecenderungan kita untuk menyesuaikan diri (melakukan konformitas sosial) adalah kohesivitas, atau kekompakan kelompok. Semakin seseorang tertarik kepada kelompok sosial

tertentu dan ingin menjadi bagian dari kelompok itu, kecenderungannya untuk melakukan konformitas akan semakin tinggi pula. Semakin kohesiv suatu kelompok, semakin besar pula kecenderungan seseorang untuk mengikuti norma dan aturan kelompok. Hal ini tidak mengherankan karena semakin individu menghargai kelompok dan ingin diterima oleh anggota lain, semakin ia ingin menghindari sesuatu yang akan menjauhkan atau memisahkannya dari kelompok tersebut semakin selektif keanggotaan suatu kelompok, semakin tinggi pula kohesivitas kelompok tersebut. Pada kelompok yang memiliki keanggotaan selektif, bertindak dan berpenampilan seperti anggota lain sering kali merupakan cara terbaik untuk mendapatkan pengakuan kelompok. Pada dasarnya, semakin kita ingin berperilaku seperti apa yang orang lain lakukan dalam suatu kelompok, semakin kita mendapatkan penerimaan sosial, semakin tinggi kecenderungan kita untuk menyesuaikan diri dengan kelompok tersebut dengan kata lain, kekompakan dan keinginan untuk diterima dapat dipandang sebagai faktor yang meningkatkan kecenderungan seseorang untuk menyesuaikan diri.

b. Ukuran kelompok.

Faktor lain yang menghasilkan efek yang sama dengan kohesivitas dalam memengaruhi perilaku orang lain adalah ukuran kelompok. Hasil-hasil penelitian terbaru mengonfirmasi hasil-hasil penelitian terdahulu mengatakan bahwa semakin besar ukuran kelompok semakin besar pula tekanan yang didapatkan seseorang untuk menyesuaikan diri. Singkatnya, semakin besar ukuran kelompok dalam pengertian semakin besar jumlah individu yang menunjukkan perilaku tertentu

dalam kelompok tersebut- kecenderungan kita untuk menyesuaikan diri dan berperilaku seperti apa yang mereka lakukan akan semakin besar pula.

Besarnya jumlah anggota kelompok yang berperilaku sama meningkatkan tekanan bagi anggota lainnya untuk berperilaku sama, yaitu perilaku yang sesuai dengan norma kelompoknya. Sebabnya, jika kelompok itu kecil, tekanan kepada anggota kelompok untuk menyesuaikan perilaku juga tidak lah besar. Hal ini dapat terlihat dari kerusuhan antar pendukung *club* sepak bola. “Provokasi” sekecil apapun dari segelintir pendukung *club* sudah dapat memicu terjadinya tindakan anarkis dalam skala besar.

c. Norma sosial

Pengaruh norma sosial terhadap konformitas tidak kalah besar. Norma sosial dapat dibedakan menjadi dua yaitu norma deskriptif dan norma injungtif. Norma deskriptif yaitu norma yang hanya mendeskripsikan (mewartakan) apa yang sebagian besar orang lakukan pada situasi tertentu. Norma ini dapat memengaruhi tingkah laku dengan cara memberi tahu kita mengenai apa yang umumnya di anggap efektif dan adaptif pada situasi tersebut. Sementara itu norma injungtif menetapkan tingkah laku apa yang diterima atau tidak diterima pada situasi tertentu. Pada kenyataannya norma injungtif dapat memberikan pengaruh yang lebih kuat terhadap terjadinya konformitas sosial bila dibandingkan dengan norma deskriptif. Ada semacam kewajiban moral yang harus dilakukan pada norma injungtif. Norma injungtif tidak hanya memberi tahu kita bagaimana bertindak pada situasi tertentu, tetapi norma injungtif juga mengarahkan bagaimana seharusnya kita bertingkah laku. Sebagai contoh seseorang harus antri dengan tertib ketika akan memasuki pesawat oleh karena itu orang yang akan menaiki pesawat harus bertingkah laku

sesuai dengan norma injungtif ini sebab bila tidak, individu tersebut akan mendapatkan sanksi sosial.

Menurut Myers (2010) terdapat bebearap faktor yang mempengaruhi individu dalam berkonformitas, diantaranya :

a. Ukuran kelompok

Semakin besar ukuran kelompok, maka semakin besar pengaruhnya terhadap seseorang dalam kelompok tersebut.

b. Kohesivitas

Perasaan ketertarikan anggota kelompok terhadap kelompok tersebut, semakin kohesif seseorang terhadap suatu kelompok maka semakin besar pengaruh kelompok tersebut terhadap individu tersebut

c. Status

Semakin tinggi status seseorang maka semakin besar pengaruhnya dalam kelompok tersebut dan individu yang memiliki status rendah maka hanya akan mengikuti pengaruh yang besar tersebut.

d. Respon di depan umum

Individu akan lebih berkonformitas dengan situasi kelompok jika diminta berpendapat didepan publik, maka akan berbeda ketika individu tersebut mengemukakan pendapatnya melalui tulisan.

e. Kurangnya komitmen

Konformitas akan mudah terjadi pada individu yang sulit berkomitmen akan keputusan dirinya sendiri.

2.2.3 Aspek-Aspek Konformitas

Menurut Peplau (dalam Harahap 2009) Terdapat beberapa alasan individu dalam berkonformitas, diantaranya yaitu :

a. Kepercayaan Terhadap Kelompok

Faktor dasar yang terdapat didalamnya adalah apakah individu mempercayai semua informasi yang bersumber dari kelompoknya. Dalam melakukan konformitas, individu cenderung memiliki suatu pandangan dan berpendapat secara mandiri lalu individu menyadari bahwa kelompoknya menganut pandangan yang berbeda. Maka dari itu, semakin tinggi kepercayaan seseorang terhadap kelompok sebagai satu satunya sumber informasi yang benar, semakin tinggi pula kemungkinan untuk berkonformitas atau menyesuaikan diri terhadap kelompok tersebut. Bila orang tersebut selalu menganggap kelompok selalu benar, individu tersebut akan melakukan apapun sesuai dengan kehendak atau peraturan kelompok dan mengabaikan pendapat pribadinya. Tingkat pengetahuan kelompok juga menjadi salah satu faktor penentu sejauh mana kepercayaan individu terhadap kelompok. Semakin besar pengaruh kelompok tersebut terhadap individu maka semakin tinggi rasa kepercayaan dan ketaatan individu terhadap pendapat kelompok tersebut dan mengabaikan pendapat sendiri serta tidak meyakini kemampuannya dalam berpendapat atau bereaksi.

b. Rasa Takut Terhadap Penyimpangan Faktor Dasar

Rasa takut terlihat sebagai orang yang kerap melakukan penyimpangan merupakan faktor penting hampir dalam semua situasi sosial. Individu tidak mau dilihat sebagai orang yang sangat berbeda dari kebanyakan orang, individu tidak

ingin tampak seperti orang asing ditengah kerumunan. Individu ingin diterima dalam kelompok tempat ia berada, menerima apa adanya dan memperlakukan kita setara. Hal tersebut dilakukan dalam rangka memperoleh pengakuan dan persetujuan kelompok serta menghindari celaan dan konflik, individu cenderung berupaya dalam menyesuaikan diri guna menghindari hal tersebut

c. Kekompakan Kelompok

Eratnya suatu hubungan antara individu dengan kelompoknya mempengaruhi sikap konformis seseorang. Apakah individu memiliki kekerabatan yang dekat dengan kelompoknya atau sejauh mana keinginan mereka untuk menjadi bagian dari kelompok tersebut. Semakin besar rasa akrab dan taat individu dengan anggota kelompok yang lain maka semakin besar pula keinginan individu untuk mendapatkan keuntungan dari kelompok tersebut, hal ini juga menunjang kesetiaan mereka terhadap kelompok tersebut dan kelompok juga menjadi semakin kompak, maknanya kemungkinan untuk menyesuaikan diri atau tidak menyesuaikan diri akan semakin tinggi bila kita mempunyai motivasi yang sangat kuat menjadi bagian dari kelompok tersebut.

Baron dan Byrne (dalam Surya, 1999) menyatakan bahwa seseorang konformis terhadap kelompoknya jika perilaku individu didasarkan pada harapan kelompok atau masyarakat. Dasar-dasar yang menyebabkannya adalah :

a. Sosial Normatif

Pengaruh sosial yang didasarkan pada keinginan individu untuk disukai atau diterima oleh orang lain dan agar terhindar dari penolakan. Aspek normatif didasarkan pada keinginan untuk disukai dan rasa takut untuk penolakan, aspek ini meliputi perubahan sikap dan tingkah laku untuk memenuhi harapan orang lain

untuk meraih penerimaan yang di inginkan dan menghindari kemungkinan penolakan. Anggota kelompok yang tidak mengikuti aturan normatif dari kelompoknya maka akan mendapatkan konsekuensi negatif seperti diejek, ditertawakan, dikucilkan bahkan dihukum, dan juga sebaliknya individu yang patuh pada norma kelompok akan mendapat pengakuan dan pujian. Sejak kecil manusia telah tertanam bahwa dengan mengikuti apa yang orang banyak sukai maka akan mudah diterima dalam suatu kelompok maka hal apa saja yang menimbulkan rasa takut akan penolakan akan meningkatkan kebutuhan seseorang dalam berkonformis.

Menhindari konflik terhadap situasi tidak menyenangkan, individu cenderung melakukannya guna menghindari masalah atau tidak mau menarik perhatian, dengan demikian pengaruh sosial normatif muncul ketika pengaruh dari orang lain mendorong individu untuk menyesuaikan diri dengan tujuan agar disukai orang lain.

b. Sosial Informasional

Pengaruh sosial yang didasarkan pada keinginan individu untuk menjadi benar. Hal ini didasarkan atas adanya pengaruh menerima pendapat kelompok. Motivasi untuk merasa benar cenderung merujuk pada perilaku orang lain. Ketika dalam keadaan ambigu atau tidak jelas maka acuan seseorang berperilaku cenderung mengikuti orang lain sebagai panduan, sama halnya dalam ketepatan bertindak, jika seorang individu tidak yakin dengan suatu hal maka individu tersebut akan mengikuti orang lain dengan tujuan mencari ketepatan tersebut.

Kenyataan sosial tergambar dari perilaku dan tindakan orang lain dan individu menjadikan sebagai pedoman bagi tindakan dan pendapat individu itu sendiri, kesimpulannya individu cenderung bergantung pada orang lain sebagai sumber informasi mengenai beberapa aspek kehidupan sosial dan individu tersebut memiliki minat yang tinggi terhadap dunia sosial.

Didalam aspek informasional terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan, diantaranya: Pertama, pengaruh informasi sosial, dimana seseorang berusaha menyesuaikan diri karena percaya bahwa interpretasi orang lain terhadap stimulus yang ambigu lebih akurat dari pada pemahamannya sendiri dan hal tersebut dapat membantu mereka dalam memilih tindakan yang paling tepat dan sesuai. Kedua, penerimaan pribadi, dimana penyesuaian diri terdapat perilaku orang lain atas dasar kepercayaan bahwa apa yang orang lain katakan dan lakukan adalah benar. Ketiga, *Public Compliance*, yaitu kesediaan mengikuti orang lain.

Berdasarkan paparan diatas, dapat disimpulkan bahwa timbulnya sikap konformis terhadap individu dipengaruhi oleh beberapa aspek, yaitu aspek kepercayaan terhadap kelompok, rasa takut menyimpang dari faktor dasar dan aspek kekompakan kelompok selain itu juga dipengaruhi oleh kondisi sosial normatif dan sosial informasional.

2.2.4 Tipe-Tipe Konformitas

Myers (2010) mengategorikan konformitas menjadi dua bentuk yaitu :

a. *Acceptance*

Merupakan bentuk konformitas yang dilakukan individu dengan cara menyamakan sikap, keyakinan pribadi, maupun perilakunya di depan publik dengan norma atau tekanan kelompok.

b. *Compliance*

Merupakan bentuk konformitas yang dilakukan individu dengan cara mengubah perilakunya di depan publik agar sesuai dengan tekanan kelompok, tetapi secara diam-diam tidak mengubah pendapat pribadinya.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat ditarik kesimpulan tipe-tipe konformitas adalah *acceptance* dan *compliance*. Tipe konformitas yang pertama *acceptance* yaitu usaha seseorang dalam menyesuaikan perilaku dan tindakannya dengan tatanan atau norma sosial di lingkungannya sehingga ia akan lebih mudah menyesuaikan diri dan diterima. Sedangkan tipe konformitas yang kedua adalah *compliance* yaitu individu tidak mengubah cara dia memandang sesuatu atau tidak memperbaiki pola pikirnya melainkan hanya mencerminkan atau menunjukkan perilaku saja tanpa adanya upaya mengubah pemikiran guna untuk mendapatkan sanjungan dan pujian semata.

2.3 Mahasiswa

2.3.1 Pengertian Mahasiswa

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI), mahasiswa adalah mereka yang sedang belajar di perguruan tinggi. Mahasiswa dapat didefinisikan sebagai individu yang sedang menuntut ilmu ditingkat perguruan tinggi baik swasta maupun negeri atau lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi. Menurut Siswoyo (2007) Mahasiswa memiliki kecerdasan dalam berfikir dan memiliki perencanaan dalam bertindak. Berfikir kritis dan bertindak dengan cepat dan tepat

merupakan sikap yang cenderung melekat pada mahasiswa dan prinsip saling melengkapi. Mahasiswa adalah manusia yang tercipta untuk selalu berfikir yang saling melengkapi.

Seorang mahasiswa dikategorikan pada tahap perkembangan yang usianya 18 sampai 25 tahun. Tahap ini dapat digolongkan pada masa remaja akhir sampai masa dewasa awal dan dilihat dari segi perkembangan, tugas perkembangan pada usia mahasiswa ini ialah pematangan pendirian hidup (Yusuf, 2012).

Berdasarkan uraian di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa mahasiswa adalah peserta didik yang belajar di Universitas Negeri ataupun Swasta yang merupakan kalangan muda yang berusia 18 sampai 25 tahun, yang berada di perguruan tinggi yang memiliki kecerdasan dalam berfikir, memiliki perencanaan dalam bertindak dan selalu berfikir untuk melengkapi, usia tersebut digolongkan pada dewasa awal dimana tugas perkembangan sebagai dewasa awal ialah pematangan pendirian hidup pada mahasiswa tersebut.

2.3.2 Peran Mahasiswa

Peran mahasiswa sangatlah penting ditengah tengah masyarakat, peran mahasiswa juga mendukung kemajuan sebuah negara sebagai kaum intelektual, menurut Suwono (1978) peran mahasiswa diantaranya yang pertama sebagai agen perubahan, dimana jika terjadi sesuatu yang salah pada suatu lingkungan maka mahasiswa dapat merubahnya sesuai dengan yang diharapkan. Harapan itu adalah dimana mahasiswa dapat menggunakan disiplin ilmunya dalam membantu pembangunan Indonesia dimasa kini dan mendatang. Peran mahasiswa yang kedua adalah sebagai generasi pengontrol, seorang mahasiswa diharapkan mampu

mengendalikan keadaan sosial dilingkungan sekitar, jadi selain pintar dalam akademis diharapkan mahasiswa juga pintar dalam bersosial. Mahasiswa diharapkan agar mampu mengkritik, memberi saran dan memberi solusi jika keadaan sosial bangsa tidak sesuai dengan cita cita dan harapan bangsa.

Peran mahasiswa yang ketiga adalah sebagai generasi penerus, dalam hal ini mahasiswa diartikan sebagai cadangan masa depan, pada saat menjadi mahasiswa sudah banyak diberikan pelajaran dan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang suatu hari nanti akan kita pergunakan untuk membangun bangsa ini. Peran mahasiswa selanjutnya ialah sebagai gerakan moral dimana mahasiswa sebagai penjaga stabilitas lingkungan masyarakat diwajibkan untuk menjaga moral moral yang ada agar bisa menjadi contoh bagi masyarakat untuk berubah kearah yang lebih baik.

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa peran mahasiswa ialah sebagai, agen perubahan, generasi pengontrol, generasi penerus dan gerakan moral.

2.4 Hubungan Konformitas Dengan Citra Diri (*Self Image*) Pada Mahasiswa Stambuk 2021 Fakultas Psikologi Di Universitas Medan Area.

Citra diri merupakan gambaran seseorang terhadap dirinya sendiri. Citra diri juga mempengaruhi persepsi seseorang mengenai keberadaan fisik dan psikologis beserta karakteristiknya. Citra diri juga dapat diartikan sebagai bagian dari konsep diri yang berkaitan dengan sifat-sifat fisik. Citra diri merupakan gambaran seseorang mengenai fisiknya sendiri (Pratt, 1994). Citra diri merupakan pandangan serta perasaan yang baik maupun buruk atas tubuhnya, pandangan dari orang lain terhadap dirinya, harapan atas dirinya dimata orang lain.

Konformitas merupakan perubahan sikap dan perilaku individu sebagai usaha menyesuaikan diri dengan norma dan harapan yang dibentuk kelompok baik nyata atau hanya dibayangkan oleh individu sendiri agar dapat diterima dalam kelompok dan sebagai bentuk interaksi dalam kelompok tersebut.

Setiap orang mempunyai gambaran citra diri tentang dirinya sendiri, baik tentang citra diri yang sebenarnya (*Real Self*), maupun citra diri yang diinginkan (*Ideal Self*).

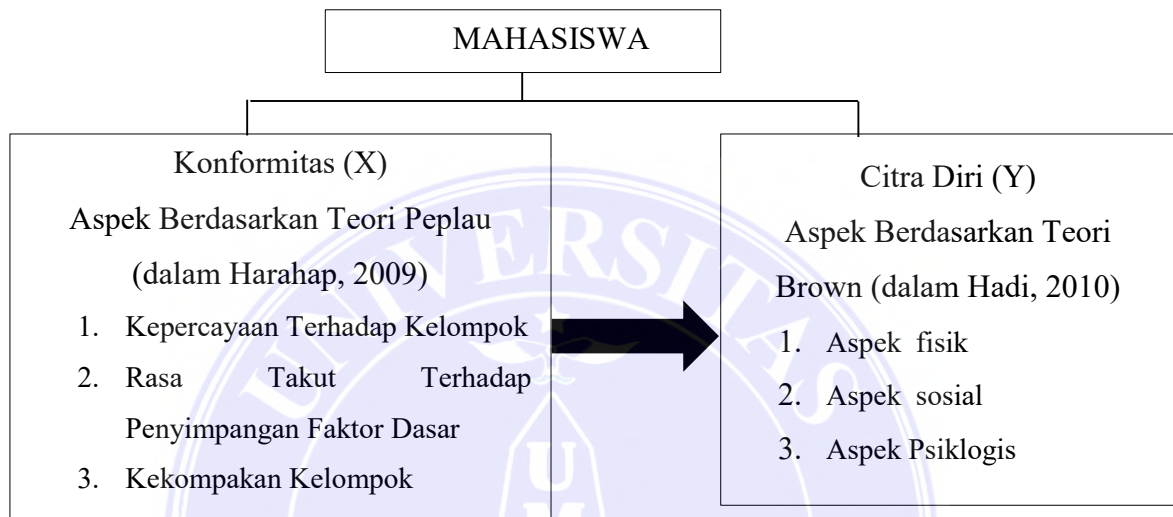
Berdasarkan hasil penelitian terdahulu oleh Ariyani (2018) dengan judul penelitian “Hubungan Antara Konformitas Teman Sebaya Dengan Citra Tubuh Pada Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 2 Kalasan” menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang negatif dan signifikan antara konformitas teman sebaya dan citra tubuh pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Kalasan yang artinya bahwa semakin tinggi konformitas teman sebaya yang dimiliki oleh siswa maka semakin rendah citra tubuhnya, sebaliknya semakin rendah konformitas teman sebaya yang dimiliki siswa maka semakin tinggi pula citra tubuh yang dimilikinya.

Handayani (2011) juga melakukan penelitian terdahulu yang berjudul “Hubungan Antara Konformitas Dengan Citra Tubuh Pada Remaja Putri” menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang negatif dan signifikan antara konformitas dan citra tubuh pada remaja SMA yang berusia 16 sampai dengan 18 tahun dimana citra tubuh yang rendah dipengaruhi oleh sikap berkonformitas yang tinggi, begitu pula sebaliknya citra tubuh yang tinggi dipengaruhi oleh sikap berkonformitas yang rendah.

Dapat disimpulkan bahwa konformitas memiliki korelasi dengan citra diri, dimana konformitas pada dasarnya merupakan upaya seseorang dalam

menyesuaikan diri dengan lingkungannya, hal ini dapat mempengaruhi bagaimana seseorang dalam berperilaku sehingga dapat membuat persepsi orang tersebut berubah memandang dirinya sendiri.

2.5. Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka konseptual hubungan konformitas dan citra diri.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Waktu dan Tempat Penelitian

Pelaksanaan penelitian dan uji coba alat ukur yakni skala citra diri dan skala konformitas ini dilakukan di Universitas Medan Area tepatnya pada Fakultas Psikologi, Sebelum melakukan penelitian, terlebih dahulu peneliti mengajukan permohonan izin penelitian dari Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area yang dikeluarkan pada tanggal 11 juli 2023 dan ditujukan kepada bagian rektorat Universitas Medan Area (BATRI) pada tanggal 14 juli 2023 . Peneliti mendapatkan izin persetujuan untuk melakukan penelitian oleh rektorat Universitas Medan Area dan setelah melakukan penelitian beberapa hari, yaitu dari tanggal 15 sd 19 juli 2023, peneliti kembali mendapatkan surat balasan setelah selesai penelitian dari pihak Universitas Medan Area bahwasanya peneliti benar telah selesai melakukan pengambilan data dan surat tersebut terbit pada tanggal 26 Juli 2023 dengan nomor surat 1362/UMA/B/01.7/VII/2023.

3.2. Bahan dan Alat

Skala yang digunakan dalam kuesioner ini terdiri dari dua skala. Dan skala tersebut yakni skala konformitas dan skala perilaku konsumtif. Adapun masing-masing skala dibuat berdasarkan aspek-aspek yang terdapat pada masing-masing variabel. Skala terdiri dari item favourable dan unfavourable. Skala konfomitas berjumlah 30 aitem, dan skala citra diri berjumlah 30 aitem, penelitian ini menggunakan *google form* sebagai media dalam pengisian skala alat ukur penelitian

3.3. Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif (*Numerical*). analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2013). Analisis data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan yang tercantum dalam identifikasi masalah. Metode analisis data statistik dengan menggunakan *Corelation Product Moment* dari Karl Person. Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari 70 responden, menyajikan data tiap yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiono, 2016). Teknik analisis data merupakan Langkah yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Tujuannya untuk memperoleh kesimpulan dari hasil penelitian.

3.4. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua jenis variabel. Variabel pertama adalah variabel terikat (*Dependent Variable*) dan yang kedua adalah Variabel bebas (*Independent Variable*).

- a. Variabel Bebas (X) : Konformitas
- b. Variabel Terikat (Y) : Citra Diri (*Self Image*)

3.5. Defnisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional variabel penelitian dimaksudkan agar pengukuran variabel variabel penelitian dapat terarah sesuai dengan metode pengukuran yang dipersiapkan. Adapun definisi operasional variabel penelitian adalah sebagai berikut:

3.5.1. Citra Diri

Citra diri merupakan cara pandang atau bagaimana seorang individu mempersepsikan dirinya sendiri. Hal ini dipengaruhi oleh keterlibatan orang-orang disekitarnya. Beberapa aspek yang digunakan untuk mengukur citra diri diantaranya ialah Aspek Fisik yang meliputi realitas fisik, Aspek Sosial yang meliputi kehidupan bersosial individu dan Aspek Psikologis yang meliputi keadaan jiwa seseorang.

3.5.2. Konformitas

Konformitas adalah penyesuaian perilaku untuk mengikuti norma kelompok, serta menerima ide atau aturan-aturan kelompok yang mengatur cara individu berperilaku. Beberapa aspek yang digunakan dalam mengukur konformitas diantaranya ialah, Aspek kepercayaan terhadap kelompok, Aspek rasa takut akan penyimpangan faktor dasar dan Aspek kekompakan pada kelompok.

3.6. Populasi, Sampel Dan Teknik Pengambilan Sampel

3.6.1. Populasi penelitian

Populasi merupakan salah satu hal yang esensial dan perlu mendapat perhatian dengan seksama apabila peneliti ingin menyimpulkan suatu hasil dapat dipercaya dan tepat guna untuk daerah (*area*) atau objek penelitiannya. Seandainya para peneliti ingin menyimpulkan suatu aspek tertentu dalam wilayah tertentu, atau pada individu tertentu dalam area dan peristiwa tertentu maka perlu terlebih dahulu

menentukan batasan wilayah objek atau peristiwa yang akan diselidiki akan mencerminkan suatu permasalahan tertentu. Objek atau peristiwa yang dijadikan sasaran penelitian hendaknya mewakili area tersebut. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area stambuk 2021 berjumlah 345 mahasiswa.

3.6.2 Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang terpilih dan mewakili populasi tersebut, dalam menentukan ukuran sampel dapat digunakan berbagai rumus statistik, sehingga sampel yang diambil dari populasi itu benar-benar memenuhi persyaratan tingkat kepercayaan yang dapat diterima dan kadar kesalahan sampel yang dapat di toleransi, menurut Soewadji (2012) sampling atau teknik sampling adalah cara atau teknik bagaimana menarik sampel dari populasi, penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel dengan jenis *Purposive sampling* dalam menentukan sampel penelitian. Arikunto (2012) jika jumlah populasinya kurang dari 100 orang, maka jumlah sampelnya diambil secara keseluruhan, tetapi jika populasinya lebih besar dari 100 orang, maka bisa diambil 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasinya.

Berdasarkan pendapat diatas, peneliti akan menggunakan 20% dari anggota populasi untuk dijadikan sebagai sampel penelitian yaitu 70 mahasiswa psikologi stambuk 2021 Universitas Medan Area.

3.6.3. Teknik pengambilan sampel

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *Purposive*

Sampling, purposive sampling adalah teknik penarikan sampel berdasarkan pada responden yang menurut peneliti akan memberikan informasi yang dibutuhkan sesuai dengan tujuan penelitian (Sugiono,2008).

Dalam penelitian ini responden harus berdasarkan kriteria berikut:

- a. Mahasiswa Fakultas Psikologi Stambuk 2021 kampus 1 kelas A.

3.7. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah sebuah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data sebelum data diperoleh melalui prosedur yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang penulis gunakan adalah angket terbuka. Angket disini merupakan pernyataan tertulis yang diajukan kepada mahasiswa tentang konformitas dan citra diri.

Instrumen yang dipakai dalam penelitian ini adalah skala psikologi yang berisikan pernyataan yang dimodifikasikan sesuai kebutuhan penelitian. Adapun skala psikologi digunakan dalam penelitian ini menggunakan format skala Likert, skala Likert digunakan untuk mengungkapkan dan mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomenal sosial.

3.7.1. Skala Konformitas

Penyusunan skala konformitas pada penelitian ini berdasarkan teori Peplau (dalam Harahap, 2009) adapun aspek yang digunakan dalam mengukur konformitas diantaranya ialah, Aspek kepercayaan terhadap kelompok, Aspek rasa takut akan penyimpangan faktor dasar dan Aspek kekompakan pada kelompok.

Suatu skala dikatakan *favourable* apabila aitem-aitem tersebut memuat pernyataan yang bersifat mendukung, sedangkan aitem *unfavourable* memuat pernyataan yang tidak mendukung, penilaian pada angke ini berdasarkan skala

Likert yang disusun dengan empat alternatif jawaban bertingkat, sehingga mudah dijawab oleh responden. Jawaban mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, berupa sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Penilaian tiap butir aitem dihitung dari 1 sampai 4, jika pernyataan bersifat *Favourable*, maka jawaban sangat setuju (SS) bernilai 4, setuju (S) bernilai 3, tidak setuju (TS) bernilai 2 dan sangat tidak setuju (STS) bernilai 1, jika pernyataan bersifat *Unfavorable* maka jawaban sangat setuju (SS) bernilai 1, setuju (S) bernilai 2, tidak setuju (TS) bernilai 3 dan sangat tidak setuju (STS) bernilai 4, dengan jumlah aitem pada skala ini berjumlah 30 aitem.

3.7.2. Skala Citra Diri

Skala citra diri diukur berdasarkan aspek yang bersumber dari teori Brown (dalam Hadi, 2010) diantaranya, Aspek fisik, Aspek sosial dan Aspek psikologis. Jawaban mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, berupa sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Penilaian tiap butir aitem dihitung dari 1 sampai 4, jika pernyataan bersifat *Favourable*, maka jawaban sangat setuju (SS) bernilai 4, setuju (S) bernilai 3, tidak setuju (TS) bernilai 2 dan sangat tidak setuju (STS) bernilai 1, jika pernyataan bersifat *Unfavorable* maka jawaban sangat setuju (SS) bernilai 1, setuju (S) bernilai 2, tidak setuju (TS) bernilai 3 dan sangat tidak setuju (STS) bernilai 4, dengan jumlah aitem pada skala ini berjumlah 30 aitem.

3.8. Prosedur Kerja

Sebelum melakukan penelitian, terlebih dahulu peneliti mengajukan permohonan ijin penelitian dari Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area

yang dikeluarkan pada tanggal 11 juli 2023 dan ditujukan kepada bagian rektorat Universitas Medan Area (BATRI) pada tanggal 14 juli 2023 . Peneliti mendapatkan izin persetujuan untuk melakukan penelitian oleh rektorat Universitas Medan Area dan setelah melakukan penelitian beberapa hari, yaitu dari tanggal 15 sd 19 juli 2023, peneliti kembali mendapatkan surat balasan setelah selesai penelitian dari pihak Universitas Medan Area bahwasanya peneliti benar telah selesai melakukan pengambilan data dan surat tersebut terbit pada tanggal 26 Juli 2023 dengan nomor surat 1362/UMA/B/01.7/VII/2023.

Pelaksanaan penelitian dan uji coba alat ukur yakni skala citra diri dan skala konformitas ini dilakukan di Universitas Medan Area tepatnya pada Fakultas Psikologi, dengan menyebarkan *google form*, dikarenakan sebagian besar responden tidak memiliki jadwal kuliah karena sudah masuk minggu tenang sebelum ujian semester, *google form* memiliki empat *section*, dimana lembar pertama berisi lembar identitas yang tidak wajib di isi oleh responden, lalu lembar intruksi pengisian skala beserta contoh pengisian dan selanjutnya lembar aitem pernyataan dari skala konformitas dan skala citra diri. Karena kendala waktu, peneliti menghubungi perwakilan dari responden penelitian dan melalui bantuannya dapat menyebarkan angket pada sampel penelitian terkait secara langsung melalui *group chat* kelas dengan menyebar *link google form*, Adapun yang mengisi kuisisioner ialah 70 orang mahasiswa stambuk 2021 Fakultas Psikologi Universitas Medan Area. Kemudian setelah peneliti berhasil mendapatkan seluruh data yang diperlukan maka tahapan selanjutnya ialah melakukan *input* respon dan subjek kedalam *Mirosoft excel*. Setelah itu, peneliti melanjutkan analisis dengan menggunakan *software SPSS*. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui hubungan

mahasiswa saja sehingga tidak menggambarkan masalah penelitian secara menyeluruh, selanjutnya teknik pengambilan sampel yang kurang tepat oleh peneliti dimana subjek penelitian tidak mewakili seluruh populasi yang ada dan kriteria sampel yang ditentukan kurang menunjukkan kebutuhan yang sesuai dengan penelitian.



5.1. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dari pembahasan maka hal-hal yang dapat peneliti simpulkan adalah sebagai berikut :

1. Terdapat hubungan yang signifikan antara konformitas dan citra diri dengan hasil $r_{xy} = 0,620$ dengan $p = 0,000 < 0,05$. Koefisien determinan (r^2) dari

hubungan konformitas dengan citra diri adalah sebesar 0,385 hal ini menunjukkan bahwa konformitas berhubungan dengan citra diri sebesar 38,5% dan selebihnya di bentuk oleh faktor-faktor atau aspek-aspek lain.

2. Hasil mean empirik dan mean hipotetik yang diperoleh dari masing-masing variabel adalah konformitas tergolong tinggi dengan nilai rata-rata *mean* hipotetik sebesar 60 dan nilai *mean* empirik sebesar 67,58. Citra diri tergolong sedang dengan nilai rata-rata hipotetik sebesar 65 dan nilai mean empirik sebesar 67,73. Dengan hal ini dapat disimpulkan bahwa citra diri pada mahasiswa tergolong sedang. Artinya meskipun beberapa mahasiswa merasa citra dirinya tidak memuaskan dalam beberapa aspek tertentu dalam dirinya namun mereka tetap mampu membentuk citra diri positif melalui proses pembelajaran didalam kelas yang diwadhahi oleh dosen melalui beberapa mata kuliah yang dapat membentuk citra diri mahasiswa kearah yang positif.

5.2. SARAN

5.2.1 Bagi Mahasiswa

Berdasarkan hasil penelitian maka disarankan agar mahasiswa mampu meningkatkan citra diri ke arah yang lebih positif seperti memilih kelompok bermain yang sehat dan berguna bagi pengembangan diri, tidak terlalu memperdulikan penampilan orang lain apalagi membandingkan dengan diri sendiri, tidak mudah goyah akan pilihan sendiri dan tidak mudah mengikuti keputusan orang lain, berusaha memilih lingkungan yang suportif, dan mampu menyadari hal

yang berguna bagi diri sendiri dan menjauhi hal yang bersifat buruk bagi diri.

5.2.2 Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian dengan permasalahan yang sama disarankan untuk memperluas aitem alat ukur variabel dependen (Citra Diri) yang bersumber dari teori terbaru sehingga memperoleh hasil yang lebih mendalam dan bervariasi serta lebih baik lagi terkait citra diri.

5.2.3. Bagi Lembaga

Mampu mewadahi mahasiswa dalam proses pembentukan citra diri baik secara formal yaitu didalam ruang kelas melalui proses pembelajaran, dan secara tidak formal yaitu seperti mendukung mahasiswa dalam mengikuti kompetisi tertentu atau mewadahi kreatifitas mahasiswa yang dapat membentuk citra diri positif dan prestasi yang membanggakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andarwati. (2016). *Citra Diri Ditinjau Dari Intensitas Penggunaan Media Jejaring Sosial Instagram Pada Siswa Kelas Xi Sma Negeri 9 Yogyakarta*. Thesis, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ayuningrum, R.D. (2019). *Pengaruh Konsep Diri Remaja Terhadap Konformitas Teman Sebaya Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 4 Ulujami Kabupaten Pemalang*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Amaliyah, N. (2019). *Hubungan Antara Citra Diri Dengan Perilaku Konsumtif Membeli Produk Make Up Pada Wanita Karir*. Skripsi. Lampung: UIN Raden Intan.

- Ariyani, N.D. (2018). *Hubungan Antara Konformitas Teman Sebaya Dengan Citra Tubuh Pada Siswa Kelas Viii Di Smp Negeri 2 Kalasan*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Amalia, L. (2007). *Citra Tubuh (Body Image) Remaja Perempuan*. Jurnal Musawa, 5(4), 441-464.
- Baron, R.A dan Byrne, D. (2005). *Psikologi Sosial*. Edisi Kesepuluh. Jakarta: Erlangga.
- Bastiana, D. (2012). *Citra Tubuh dan Konsep Tubuh Ideal Mahasiswi FISIP Universitas Airlangga Surabaya*. Jurnal Psikologi Unair, 1(1), 1-12.
- Calhoun, J.F dan Acocella, J.R. (1990). *Psikologi tentang Penyesuaian dan Hubungan Kemanusiaan*. Terjemahan: Satmoko, Semarang: IKIP Semarang Press.
- Dahlan, D. (2011). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Dwi. A.A. (2014). *Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Konformitas Pada Komunitas Hijabers Medan*. Skripsi. Medan: Universitas Medan Area.
- Dyaningtyas. (2018). *Proses Pembentukan Citra Diri Melalui Media Sosial Instagram Pada Universitas Bakrie*. Skripsi. Jakarta: Universitas Bakrie.
- Efendi, M dan Eky, H. (2016). *Hubungan Antara Citra Diri Dengan Self-Esteem Terhadap Remaja Pelaku Selfie Yang Diunggah Di Media Sosial Pada Siswa Madrasah Aliyah Tawakkal Denpasar*. Undergraduate thesis UIN Sunan Ampel Surabaya, Surabaya.
- Fauziah, I., Maburri, M.I., dan Stanislaus, S. (2014). *Konformitas Mahasiswa Pada Kos Baru (Studi Komparasi Mahasiswa Baru Dan Mahasiswa Lama Di Lingkungan UNNES)*. Jurnal Psikologi Sosial dan Industri, 3 (1), 20-26.
- Grad, M. (1996). *Kharisma-Bagaimana Cara Mendapatkan Keajaiban Yang Istimewa Itu*. Terjemahan: Anton Adiwiyoto, Jakarta: Bina Rupa Aksara.
- Hadi, Y.P. & Budiningsih, T. E. (2014). *Konsep Diri Akademik Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidik Misi Jurusan Psikologi Universitas Semarang*. Jurnal Psikologi Pendidikan, 3(1).

- Hadiwibowo, U. (2003). *Mewujudkan Pribadi yang Berharga*. Jakarta: Indo Persada.
- Hidayat, K & Khoiruddin, B. (2016). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Erlangga.
- Ivani, R.V.S. (2020). *Hubungan Citra Diri Dan Konformitas Terhadap Perilaku Konsumtif Pada Pedagang Wanita Di Pasar Wisata Songgoriti*. Skripsi. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Jago, D.M.Y. (2013). *Citra Diri Perempuan Dalam Antologi Puisi Perempuan Penyair Indonesia Terkini Kartini 2012: Sebuah Pendekatan Semiotika*. Jurnal Ilmiah Kebudayaan SINTESIS, Vol 7, No 2, 97-113.
- Januar, A.B. (2013). *Pengaruh citra diri (self image) dan konformitas terhadap perilaku compulsive buying pada remaja*. Jurnal APIO DKI Jakarta.
- Kristina, M, dkk. (2013). *Perbedaan Gender Dalam Kecenderungan Untuk Berkonformitas Pada Siswa SMA Raksana Medan*. Jurnal Psikologi, 8 (1), 12-18.
- Kristo, T.M. (2010). *Andalah Para Orang Tua Motivator Terbaik Bagi Remaja*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Mocanu, R. (2013). *Brand Image As A Functions Of Self Image And Self Brand Connection. Management Dynamics In The Knowledge Economy*. Psychology Journal, 1(3) : 387- 408.
- Maria, W.S.H. (2011). *Hubungan Antara Konformitas Dengan Citra Tubuh Pada Remaja Putri*. Skripsi Universitas Sanatha Dharma, Yogyakarta.
- Novianti, B. & Yohanes, I. (2015). *Tinjauan Konsep Diri dan Dimensinya pada Anak dalam Masa Kanak-Kanak Akhir*. Jurnal Pendidikan dan Psikologi Konseling. Vol. 1 (hal 116-124).
- Rohman, dkk. (2013). *Pengaruh Citra Diri (Self Image) Dan Konformitas Terhadap Perilaku Compulsive Buying Pada Remaja*. Jurnal Psikologi, 18(2), 281-297.
- Rosyida, M.S. (2022). *Hubungan Antara Citra Diri dan Konformitas Teman Sebaya Terhadap Perilaku Konsumtif Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi*. Skripsi. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Santrock, J.W. (2003). *Adolescence: Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga.
- Sears, D & Friedman. (2010). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Gelora Aksara Utama.

- Supratiknya, A. (2007). *Kiat Merujuk Sumber Acuan dalam Penulisan Karya Ilmiah*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabet.
- Utomo, M.Y. (2015). *Citra Diri Pada Mahasiswa Yang Membeli Pakaian Bermerek Di Malang*. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Malang.
- Umam, A.K. (2013). *Citra Diri Pemimpin*. NIZHAM, Vol. 02. No. 01
- Vania, N.M. (2012). *Hubungan Antara Pengaruh Teman Sebaya Dengan Ketidakpuasan Citra Tubuh Pada Remaja Awal*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Widyani, E, dkk. (2017). *Hubungan Citra Diri Dengan Tingkat Kepercayaan Diri Remaja Di SMKN 11 Malang Kelas XI*. Jurnal Psikologi, 2 (3).
- Wulandari, A.P & Aini, N. (2016). *Hubungan Obesitas dengan Harga Diri (Self Esteem) Pada Remaja Putri SMA Negeri 13 Semarang*. Jurnal Keperawatan Soediman 11 (2), 81-89.
- Yusuf, M. (2014). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Zebua, A.S & Nurdjayadi, R.D. (2001). *Hubungan Antara Konformitas Dan Konsep Diri Dengan Perilaku Konsumtif Pada Remaja Putri*. Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan: Phronesis. Vol. 3, No. 6.

LAMPIRAN A
ALAT UKUR PENELITIAN



Identitas Diri

Nama / Inisial :

Usia :

Jenis Kelamin :

Petunjuk Pengisian Angket

Berikut ini terdapat sejumlah pernyataan yang menggambarkan segala sesuatu tentang diri Anda. Baca dan pahami setiap pernyataan yang ada. Kemudian berilah tanda centang (√) pada kolom jawaban yang paling sesuai dengan keadaan Anda saat ini.

Adapun pilihan jawaban tersebut adalah :

SS : apabila jawaban Sangat Setuju

S : apabila jawaban Setuju

TS : apabila jawaban Tidak Setuju

STS : apabila jawaban Sangat Tidak Setuju

Usahakan lah untuk tidak melewatkan setiap pernyataan dalam memberi jawaban.

Contoh pengisian angket :

No	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
1	Saya senang belajar bersama teman		√		

NO	PERNYATAAN KONFORMITAS	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya sering sependapat dengan orang lain				
2	Saya terbuka dengan masukan dari orang lain				
3	Apa yang dikatakan orang lain belum tentu benar				
4	Pendapat orang lain tidak selalu saya dengarkan				
5	Saya tidak suka bergaya sama dengan orang lain				
6	Saya percaya diri melakukan banyak hal sendirian				
7	Saya tidak ingin mengubah selera demi orang lain				
8	Pujian dari orang lain tidak mempengaruhi penampilan saya				
9	Pendapat saya tidak selalu harus disuarakan meski benar				
10	Saya tidak butuh diakui oleh siapapun				
11	Saya menghabiskan banyak waktu sendiri melakukan hal produktif				
12	Saya percaya diri berjalan-jalan sendirian				
13	Saya tidak masalah jika memiliki sedikit teman				
14	Dikenal banyak orang tidak terlalu penting				
15	Saya mampu menghadapi masalah tanpa bantuan orang lain				
16	Saya sering bertentangan dengan pendapat orang lain				
17	Masukan dari orang lain membuat saya jengkel				
18	Apa yang dikatakan orang lain pasti dapat dipercaya				
19	Kritikan orang lain membebani saya				
20	Bergaya sama dengan orang lain membuat saya tenang				
21	Saya membutuhkan orang lain dalam melakukan sesuatu				
22	Saya mengikuti selera orang lain agar terlihat menarik				
23	Pujian dari orang lain sangat penting untuk penampilan saya				
24	Pendapat saya harus didengarkan orang lain				
25	Pengakuan orang lain sangat saya butuhkan				
26	Saya menghabiskan banyak waktu dengan orang lain				
27	Saya lebih percaya diri berjalan-jalan dengan orang lain				
28	Saya harus memiliki banyak teman				
29	Dikenal banyak orang sangat penting bagi saya				
30	Saya selalu mencari bantuan orang lain saat terkena masalah				

NO	PERNYATAAN CITRA DIRI	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya adalah orang yang menarik				
2	Penampilan saya saat ini sangat membanggakan				
3	Keadaan fisik saya saat ini sangat memuaskan				
4	Saya akan merawat diri setiap hari				
5	Saya nyaman jika diperhatikan orang lain				
6	<i>Trend</i> berpakaian tidak mempengaruhi gaya saya				
7	Saya tidak perlu berpenampilan sama dengan orang lain				
8	Saya mampu menentukan pilihan sendiri dalam bergaya				
9	Saya nyaman melakukan banyak hal sendirian				
10	Diri saya saat ini sangat berharga				
11	Saya mampu dalam mengambil keputusan				
12	Saya disukai orang lain karena menyenangkan				
13	Saya tidak mengubah penampilan demi orang lain				
14	Saya memiliki banyak teman karena menarik				
15	Keterbatasan tidak membuat saya malu dalam berteman				
16	Saya adalah orang yang sangat tidak menarik				
17	Penampilan saya sangat buruk				
18	Bentuk tubuh saya saat ini mengecewakan				
19	Merawat diri sangat melelahkan bagi saya				
20	Saya benci jika menjadi pusat perhatian				
21	Saya harus mengikuti <i>trend</i> agar terlihat keren				
22	Saya selalu mengikuti saran orang lain dalam berpenampilan				
23	Ilhian orang lain harus saya ikuti dalam bergaya				
24	Saya butuh menghabiskan banyak waktu dengan orang lain				
25	Saya selalu merasa tidak puas dengan diri ini				
26	Pendapat orang lain mempengaruhi keputusan saya				
27	Saya membosankan dalam bergaul				
28	Saya mengubah penampilan demi orang lain				
29	Penampilan saya kuno sehingga tidak memiliki teman				
30	Keterbatasan membuat saya minder dalam berteman				



LAMPIRAN B
SEBARAN DATA PENELITIAN

SKALA KONFORMITAS

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	3	3	4	3	2	3	3	3	1	2	3	3	3	4	3
2	1	3	3	3	3	3	3	3	1	1	3	3	3	1	1
3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	2	3	3	2	2	3
4	3	4	4	2	2	3	4	4	1	4	4	3	3	4	2
5	2	4	4	2	2	4	1	1	3	2	4	4	3	4	2
6	1	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	1
7	3	4	2	2	3	3	2	1	3	2	3	3	2	1	2
8	3	4	4	3	2	3	3	3	2	3	4	3	2	2	2
9	2	4	3	4	4	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3
10	4	4	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
11	2	3	4	4	3	4	4	4	1	4	3	3	2	3	3
12	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	3	3	3
13	3	4	4	3	3	4	4	3	1	1	3	4	3	2	2
14	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	2	4	4	1
15	3	4	4	3	4	3	3	2	3	2	2	4	3	3	2
16	1	2	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3
17	2	3	4	4	4	4	3	4	3	2	3	3	3	3	4
18	1	2	1	4	1	1	4	1	1	1	1	2	1	2	3
19	1	3	4	2	4	4	1	4	4	3	3	3	3	3	3
20	3	3	3	3	3	3	4	4	2	3	3	3	4	2	3
21	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	2	3	3
22	3	1	3	1	3	3	1	3	1	3	3	3	3	3	1
23	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4
24	3	4	3	2	3	4	4	2	1	1	4	3	4	4	2
25	3	3	4	2	4	3	4	3	3	2	3	2	3	3	2
26	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3
27	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
28	3	2	1	3	1	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3
29	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4
30	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4
31	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4
32	3	2	1	3	1	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3
33	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3
34	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4
35	4	2	4	1	3	2	1	4	2	3	1	2	4	3	1
36	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3

37	2	2	3	2	3	3	4	4	2	3	3	4	2	2	2
38	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	4	3
39	3	3	3	4	2	2	2	3	1	2	2	2	2	2	3
40	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	2	1
41	4	4	3	2	3	2	3	3	2	1	2	2	2	3	2
42	2	2	2	3	3	4	2	4	4	3	2	3	2	3	3
43	4	2	2	2	2	2	3	2	1	3	2	3	2	3	4
44	4	4	3	3	2	2	3	4	3	3	2	2	4	3	3
45	2	2	2	2	1	3	1	2	2	3	2	3	3	2	3
46	2	3	3	4	2	2	2	2	2	1	1	1	2	4	3
47	4	3	1	3	2	2	2	3	1	1	2	3	3	3	3
48	2	3	3	3	1	2	2	2	3	3	3	2	1	2	1
49	4	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3
50	3	3	2	1	1	2	3	3	2	2	2	2	3	1	2
51	3	4	3	2	2	2	3	3	2	4	2	3	3	2	2
52	4	4	2	1	3	3	3	2	4	3	2	3	3	4	4
53	3	3	3	2	2	4	3	3	4	3	3	4	2	3	4
54	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3
55	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	1	1
56	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3
57	3	4	4	4	4	3	2	2	2	2	3	3	2	3	4
58	3	3	4	2	3	4	3	1	2	3	3	2	2	3	3
59	2	3	4	2	3	4	3	1	2	3	3	2	2	3	3
60	1	3	3	3	1	2	3	2	3	3	2	4	4	3	1
61	4	4	3	3	3	2	3	4	4	2	4	4	3	4	2
62	3	3	3	3	3	2	3	3	2	4	2	2	2	1	3
63	1	3	3	3	4	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3
64	2	3	3	3	3	2	4	4	4	3	4	2	1	2	4
65	2	3	3	2	2	2	4	3	4	4	3	1	3	2	3
66	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2
67	2	3	3	4	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3
68	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3
69	2	2	4	2	4	3	4	4	1	2	2	1	4	2	1
70	3	3	5	3	2	3	4	3	3	2	2	2	2	1	2

SKALA KONFORMITAS

No	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
1	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	1	3	2	4
2	4	4	4	4	4	4	3	4	3	2	2	2	3	3	3
3	3	4	3	2	4	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3
4	4	4	3	3	2	4	3	4	3	3	3	1	3	4	3
5	4	3	3	3	4	2	2	2	4	3	4	3	3	3	2
6	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2
7	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	2	3	2	3
8	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	1	2	2	2	3
9	2	2	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3
10	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3
11	1	3	2	4	2	3	3	4	2	2	4	4	4	4	2
12	3	3	3	1	4	4	4	1	1	4	4	1	3	2	2
13	4	3	4	2	3	4	4	2	2	1	2	3	2	3	2
14	2	3	3	2	4	4	4	4	2	2	2	2	3	3	2
15	3	3	3	2	4	4	4	3	2	4	3	2	3	2	2
16	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3
17	2	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3
18	4	4	4	3	1	4	4	4	1	3	2	4	3	2	2
19	2	3	4	4	4	3	3	2	3	3	2	4	3	2	2
20	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3
21	2	4	3	3	4	4	4	3	3	3	2	2	2	2	2
22	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	3	3
23	2	4	3	4	4	3	3	3	2	2	2	2	2	2	4
24	2	4	3	3	3	3	3	4	2	3	4	4	2	2	1
25	2	3	3	3	4	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3
26	3	3	4	4	4	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4
27	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3
28	4	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2
29	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3
30	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	2	3	3	3	3
31	4	2	2	2	2	1	2	4	3	4	3	4	3	4	4
32	4	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4
33	3	3	4	4	4	3	3	4	2	3	3	3	3	4	4
34	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4
35	2	4	2	1	3	2	4	4	4	4	2	3	2	3	2
36	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3

37	2	2	3	4	2	2	3	3	4	2	4	2	2	2	2
38	2	3	3	3	2	2	4	2	1	4	3	3	4	3	4
39	2	4	2	3	3	2	3	2	2	4	4	4	4	3	4
40	1	1	1	2	3	4	2	2	4	4	3	3	3	4	4
41	4	2	3	4	2	3	2	2	3	2	3	2	4	3	4
42	2	2	2	4	4	3	2	4	3	2	2	3	3	3	4
43	3	2	3	4	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	4
44	1	1	2	3	3	4	2	2	2	3	3	3	3	3	3
45	4	3	2	3	3	2	4	2	2	4	4	3	3	3	3
46	2	2	3	4	4	2	2	3	2	4	2	3	4	3	2
47	1	2	3	2	2	4	2	4	2	2	2	2	2	4	1
48	1	1	1	3	1	4	2	1	3	4	2	3	2	2	3
49	3	2	2	2	1	1	3	3	3	3	4	3	2	2	2
50	3	3	2	2	2	2	1	3	2	3	3	2	2	1	4
51	4	4	3	3	3	3	1	4	3	1	2	2	2	3	3
52	4	4	3	4	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2
53	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2
54	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2
55	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1	1	2	1	2
56	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3
57	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	1	4	2
58	3	3	4	2	4	2	4	3	3	3	3	3	1	1	1
59	3	3	4	2	4	2	4	3	3	3	3	3	3	4	1
60	3	3	4	2	2	2	1	4	4	3	3	2	2	4	2
61	4	1	1	1	2	1	2	1	1	2	1	1	2	3	2
62	1	2	3	2	2	4	3	1	3	3	2	3	2	1	2
63	2	3	3	3	2	4	4	3	2	2	2	2	3	2	2
64	2	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	2	3	3
65	2	4	3	3	3	2	2	3	4	2	2	2	1	1	2
66	3	3	3	3	1	3	3	2	3	1	2	3	1	2	2
67	3	2	3	3	3	3	2	1	3	2	2	3	1	2	2
68	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	1
69	1	3	4	1	4	4	3	4	4	2	3	1	1	1	2
70	3	1	3	1	5	3	2	2	3	3	3	2	3	2	1

SKALA CITRA DIRI

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	3	4	3	3	2	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3
2	3	4	3	2	4	3	4	3	4	3	2	2	3	4	2
3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	4	3	3	4	3	3
4	3	3	3	4	2	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3
5	2	3	1	3	3	3	2	1	1	3	4	3	2	2	3
6	4	3	3	4	2	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4
7	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3
8	3	3	4	2	3	3	3	4	4	2	4	3	2	3	3
9	3	3	3	3	1	3	3	3	2	3	3	3	4	2	3
10	3	3	3	3	2	3	4	4	2	4	3	3	1	2	3
11	2	2	2	4	4	1	3	3	4	4	3	3	3	3	2
12	4	4	4	4	4	2	4	3	3	3	4	4	4	3	3
13	4	3	4	4	2	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4
14	3	3	4	3	1	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3
15	4	3	2	2	1	3	4	3	3	4	3	2	4	4	2
16	1	2	1	2	1	1	4	3	4	2	2	4	2	2	4
17	3	2	2	3	1	1	3	4	3	4	3	1	4	1	4
18	4	4	4	4	4	1	4	3	4	3	2	4	3	3	1
19	4	4	4	2	4	1	4	4	3	3	3	2	2	1	3
20	3	3	3	2	2	4	4	4	3	3	4	2	3	1	4
21	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3
22	3	3	3	3	3	2	3	4	4	3	3	4	3	1	3
23	2	3	2	2	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	1
24	3	4	2	4	4	3	4	2	3	4	2	4	4	3	3
25	3	3	2	4	2	3	4	2	2	3	3	3	4	3	3
26	3	3	3	3	4	2	2	3	3	3	4	4	3	3	2
27	3	3	3	4	3	4	4	2	4	4	3	3	4	2	4
28	2	2	1	3	2	2	2	3	1	2	2	2	3	3	2
29	3	3	3	4	1	3	3	3	2	3	4	2	3	2	3
30	3	2	1	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	1
31	4	4	4	3	2	4	3	3	4	3	4	3	3	2	2
32	3	3	2	2	4	2	3	4	3	4	4	4	2	3	3
33	3	3	3	3	2	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4
34	3	2	2	3	2	2	2	4	2	3	4	3	2	2	1
35	2	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2	4	2	3	2
36	1	2	4	2	2	4	4	4	4	4	2	4	1	3	4
37	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3

38	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
39	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	2	4	2	4	2
40	3	4	4	2	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4
41	4	3	4	1	4	4	4	4	4	4	3	4	1	4	2
42	3	3	2	1	3	4	3	3	2	3	2	4	3	2	2
43	2	3	3	3	4	4	4	1	2	3	4	2	4	2	4
44	3	4	4	2	3	3	3	3	4	2	3	4	2	2	1
45	3	3	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	2
46	3	3	4	2	3	3	3	4	4	3	2	4	3	4	2
47	4	2	3	2	3	4	3	3	4	3	3	4	1	3	3
48	3	2	4	1	4	4	3	4	2	3	3	2	2	2	4
49	3	2	2	2	3	4	4	3	2	3	2	3	3	2	4
50	1	3	3	2	4	3	2	3	4	3	4	3	3	3	1
51	4	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	4	3	2
52	2	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	2	2
53	3	2	1	3	4	3	3	4	3	2	2	3	2	2	4
54	2	2	3	2	2	4	2	2	3	3	3	3	1	3	2
55	2	2	3	2	2	3	2	4	3	3	3	4	3	4	1
56	1	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	4	3	3	2
57	3	2	3	2	2	3	2	3	4	4	3	3	3	2	4
58	3	2	3	2	1	4	4	3	4	4	2	4	3	4	3
59	3	2	4	2	4	4	3	3	4	3	3	4	2	4	4
60	3	3	1	1	4	4	3	2	4	3	4	2	3	4	4
61	3	1	1	4	4	4	3	4	3	2	3	4	1	4	1
62	1	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	4	2
63	3	2	3	1	2	4	2	3	3	2	3	3	3	3	3
64	3	3	4	2	3	3	3	2	4	2	3	4	2	3	4
65	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	3	4	2	3	4
66	3	2	3	2	2	3	4	3	3	3	3	2	2	3	3
67	3	3	3	2	3	3	3	3	1	3	3	3	2	2	2
68	2	2	2	2	3	3	3	4	3	2	3	2	2	3	2
69	3	3	4	1	3	2	3	3	4	2	2	4	3	2	3
70	3	2	3	1	4	4	4	3	4	2	2	2	2	3	3

SKALA CITRA DIRI

No	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
1	2	4	2	2	2	3	3	3	2	2	3	4	4	1	3
2	2	3	4	1	1	2	4	2	4	3	3	2	4	3	1
3	3	4	3	2	3	4	3	3	3	2	3	1	3	2	3
4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	2	3
5	2	3	3	3	3	2	3	4	4	4	3	4	4	3	2
6	4	3	2	3	2	4	3	2	3	2	3	3	4	3	2
7	3	4	4	3	3	4	3	2	3	4	3	2	3	2	3
8	4	2	4	3	4	3	3	4	3	2	3	2	2	3	3
9	3	2	3	3	4	2	3	3	2	2	3	2	4	3	4
10	2	4	1	3	3	2	2	4	3	4	3	4	2	3	3
11	1	3	2	4	2	3	3	4	2	2	4	4	4	4	2
12	3	3	3	1	4	4	4	1	1	4	4	1	3	2	2
13	4	3	4	2	3	4	4	2	2	1	2	3	2	3	2
14	2	3	3	2	4	4	4	4	2	2	2	2	3	3	2
15	3	3	3	2	4	4	4	3	2	4	3	2	3	2	2
16	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3
17	2	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3
18	4	4	4	3	1	4	4	4	1	3	2	4	3	2	2
19	2	3	4	4	4	3	3	2	3	3	2	4	3	2	2
20	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3
21	2	4	3	3	4	4	4	3	3	3	2	2	2	2	2
22	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	3	3
23	2	4	3	4	4	3	3	3	2	2	2	2	2	2	4
24	2	4	3	3	3	3	3	4	2	3	4	4	2	2	1
25	3	4	3	3	2	3	3	3	4	3	2	2	2	2	2
26	3	4	3	4	2	3	3	3	3	3	2	3	1	2	3
27	3	2	4	2	2	2	3	2	3	2	3	2	4	3	4
28	4	1	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	4	3	2
29	2	1	3	1	2	2	3	2	3	2	4	2	4	3	2
30	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	4	3	3	3	2
31	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	1	3	4	3
32	3	2	2	2	1	3	3	2	3	2	2	2	3	4	3
33	2	3	3	3	2	3	4	3	3	3	2	1	2	3	4
34	4	1	2	4	1	3	2	2	3	4	3	3	1	3	3
35	3	3	3	2	2	3	2	4	2	2	4	4	2	3	2
36	2	3	4	2	3	4	2	2	2	3	3	3	2	3	2

37	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3
38	3	1	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3
39	2	2	4	4	4	2	2	4	3	4	4	3	3	1	3
40	2	2	1	1	1	2	2	1	1	2	2	2	2	3	1
41	3	2	4	4	4	2	2	1	4	4	4	3	2	4	4
42	4	2	4	4	4	2	2	1	4	4	4	4	3	3	4
43	3	2	3	3	3	1	1	4	4	4	4	3	4	2	2
44	2	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4
45	1	3	3	2	3	4	4	1	3	3	3	1	4	3	3
46	2	4	3	1	1	3	3	1	3	3	3	3	1	3	4
47	3	4	2	3	2	3	3	3	4	3	2	3	3	4	3
48	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	2	4	3	3	2
49	4	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2
50	3	4	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	4	3	4
51	4	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2
52	3	3	1	2	2	2	4	4	2	4	4	4	2	3	3
53	2	3	4	2	3	3	4	4	4	4	2	3	3	3	3
54	3	3	3	3	3	2	2	3	3	4	2	2	2	2	2
55	2	2	1	1	4	1	1	2	2	2	2	2	1	1	1
56	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3
57	2	2	3	3	2	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4
58	2	4	3	3	2	3	4	3	3	3	2	3	4	4	3
59	2	4	4	2	3	3	4	3	4	3	3	3	2	3	3
60	4	2	4	3	3	3	4	2	4	4	3	2	3	4	4
61	3	3	1	1	1	4	1	1	2	2	2	2	2	1	1
62	4	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3
63	3	2	4	4	1	3	3	3	3	3	2	3	4	4	2
64	3	1	4	4	2	4	3	3	2	3	2	3	3	3	3
65	3	1	3	3	2	4	3	3	2	2	2	2	3	4	4
66	3	2	2	3	2	2	2	2	3	4	2	3	4	3	2
67	2	2	3	1	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2
68	3	2	2	1	4	4	4	1	3	2	4	4	4	3	1
69	4	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3
70	4	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2



Hasil Uji Reliabilitas dan Daya Item

A. Konformitas

Reliability

Scale: Skala Konformitas

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	70	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	70	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.731	30

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
K1	2.70	.787	70
K2	3.20	.651	70
K3	3.40	.668	70
K4	2.79	.832	70
K5	2.89	.843	70
K6	3.00	.799	70
K7	3.11	.860	70
K8	3.04	.751	70
K9	2.70	.998	70
K10	2.69	.877	70
K11	2.97	.680	70
K12	3.01	.732	70
K13	3.04	.788	70
K14	2.96	.875	70
K15	2.56	.862	70
K16	2.59	.771	70
K17	3.04	.788	70
K18	3.06	.796	70

K19	2.66	.931	70
K20	2.99	.909	70
K21	2.70	.953	70
K22	2.93	.890	70
K23	2.86	.937	70
K24	2.73	.867	70
K25	2.70	.823	70
K26	2.74	.863	70
K27	2.47	.793	70
K28	2.61	.856	70
K29	2.39	.873	70
K30	2.41	.771	70

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
K1	82.23	70.266	-.016	.739
K2	81.73	67.186	.388	.723
K3	81.53	65.963	.393	.717
K4	82.14	68.733	.391	.734
K5	82.04	65.288	.343	.718
K6	81.93	65.922	.317	.720
K7	81.81	65.835	.394	.721
K8	81.89	66.682	.380	.722
K9	82.23	67.483	.334	.733
K10	82.24	67.491	.368	.729
K11	81.96	65.172	.459	.713
K12	81.91	67.529	.317	.726
K13	81.89	65.784	.334	.719
K14	81.97	67.709	.353	.730
K15	82.37	68.990	.366	.736
K16	82.34	71.301	-.094	.743
K17	81.89	68.740	.010	.733
K18	81.87	65.215	.375	.716
K19	82.27	67.592	.345	.731
K20	81.94	62.924	.480	.708
K21	82.23	65.309	.389	.721
K22	82.00	62.928	.493	.707
K23	82.07	64.502	.352	.717

K24	82.20	66.191	.365	.723
K25	82.23	65.976	.001	.721
K26	82.19	64.211	.414	.713
K27	82.46	69.498	.041	.736
K28	82.31	64.132	.424	.713
K29	82.54	65.846	.387	.721
K30	82.51	69.268	.063	.734

Mean hipotetik : $(24 \times 1) + (24 \times 4) : 2 = 60$

B. Citra Diri

Reliability

Scale: Skala Citra Diri

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	70	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	70	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.836	30

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
CD1	2.83	.761	70
CD2	2.80	.694	70
CD3	2.59	.893	70
CD4	3.10	.819	70
CD5	2.26	.958	70
CD6	3.01	.807	70
CD7	3.41	.625	70
CD8	3.14	.804	70
CD9	3.17	.742	70
CD10	3.37	.726	70
CD11	3.11	.692	70

CD12	2.91	.717	70
CD13	3.21	.815	70
CD14	2.54	.846	70
CD15	2.94	.814	70
CD16	2.99	.955	70
CD17	3.14	.937	70
CD18	2.89	.956	70
CD19	2.81	.937	70
CD20	2.57	.972	70
CD21	2.94	.832	70
CD22	2.99	.771	70
CD23	2.93	.857	70
CD24	2.93	.786	70
CD25	2.89	.860	70
CD26	2.66	.740	70
CD27	2.83	.884	70
CD28	3.10	.903	70
CD29	2.84	.828	70
CD30	2.76	.859	70

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
CD1	84.84	99.671	.523	.826
CD2	84.87	101.273	.461	.829
CD3	85.09	99.877	.422	.829
CD4	84.57	102.857	.381	.834
CD5	85.41	104.333	.150	.839
CD6	84.66	102.113	.333	.832
CD7	84.26	103.904	.306	.833
CD8	84.53	99.122	.527	.826
CD9	84.50	105.935	.112	.838
CD10	84.30	101.141	.447	.829
CD11	84.56	102.714	.356	.832
CD12	84.76	103.346	.397	.833
CD13	84.46	103.179	.363	.834
CD14	85.13	101.940	.324	.832
CD15	84.73	103.853	.222	.836
CD16	84.69	100.943	.330	.832

CD17	84.53	97.528	.529	.825
CD18	84.79	97.562	.514	.825
CD19	84.86	99.545	.416	.829
CD20	85.10	105.859	.070	.842
CD21	84.73	102.288	.310	.833
CD22	84.69	102.016	.359	.831
CD23	84.74	101.150	.366	.831
CD24	84.74	103.788	.337	.835
CD25	84.79	100.142	.425	.829
CD26	85.01	101.493	.413	.830
CD27	84.84	101.004	.361	.831
CD28	84.57	98.248	.510	.826
CD29	84.83	102.521	.398	.833
CD30	84.91	100.833	.384	.830

Mean hipotetik : $(26 \times 1) + (26 \times 4) : 2 = 65$

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Konformitas	CitraDiri
N		80	70
Normal Parameters ^a	Mean	67.58	67.73
	Std. Deviation	6.236	4.785
Most Extreme Differences	Absolute	.082	.099
	Positive	.069	.073
	Negative	-.082	-.099
Kolmogorov-Smirnov Z		1.015	1.182
Asymp. Sig. (2-tailed)		.154	.200

a. Test distribution is Normal.

Means

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
CitraDiri * Konformitas	70	100.0%	0	0.0%	70	100.0%

Report

CitraDiri

Konformitas	Mean	N	Std. Deviation
48	50.00	1	.
56	86.00	1	.
60	62.00	1	.
61	62.00	1	.
62	51.00	1	.
63	63.00	1	.
64	60.00	1	.
65	67.00	1	.
67	65.00	1	.
68	68.00	3	19.079
69	68.50	2	2.121
70	74.67	6	8.042
71	75.25	4	10.340
72	83.50	4	3.416
73	76.67	3	2.517
74	78.80	5	7.190
75	73.50	4	4.203
76	78.50	4	6.245
77	79.67	3	6.028
79	83.33	3	7.024
81	85.00	3	6.245
82	84.00	2	4.243
83	80.67	3	4.163
84	85.00	2	2.828
85	83.00	5	5.000
86	74.00	1	.
87	80.00	2	2.828
89	89.00	1	.
94	87.00	1	.
Total	76.73	70	9.785

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Keputusan Pembelian * Konformitas	Between Groups	(Combined)	4386.793	28	156.671	2.895	.001
		Linearity	2543.364	1	2543.364	46.992	.000
		Deviation from Linearity	1843.428	27	68.275	1.261	.246
	Within Groups		2219.050	41	54.123		
	Total		6605.843	69			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
CitraDiri * Konformitas	-.620	.385	.815	.664

Correlations

Correlations

		Konformitas	CitraDiri
Konformitas	Pearson Correlation	1	-.620**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	70	70
CitraDiri	Pearson Correlation	-.620**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	70	70

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



3. HASIL UJI ASUMSI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Konformitas	CitraDiri
N		80	70
Normal Parameters ^a	Mean	67.58	67.73
	Std. Deviation	6.236	4.785
Most Extreme Differences	Absolute	.082	.099
	Positive	.069	.073
	Negative	-.082	-.099
Kolmogorov-Smirnov Z		1.015	1.182
Asymp. Sig. (2-tailed)		.154	.200

a. Test distribution is Normal.

4. HASIL UJI ASUMSI LINEARITAS

2. ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Keputusan Pembelian * Konformitas	Between Groups	(Combined)	4386.793	28	156.671	2.895	.001
		Linearity	2543.364	1	2543.364	46.992	.000
		Deviation from Linearity	1843.428	27	68.275	1.261	.246
	Within Groups		2219.050	41	54.123		
Total			6605.843	69			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
CitraDiri * Konformitas	-.620	.385	.815	.664

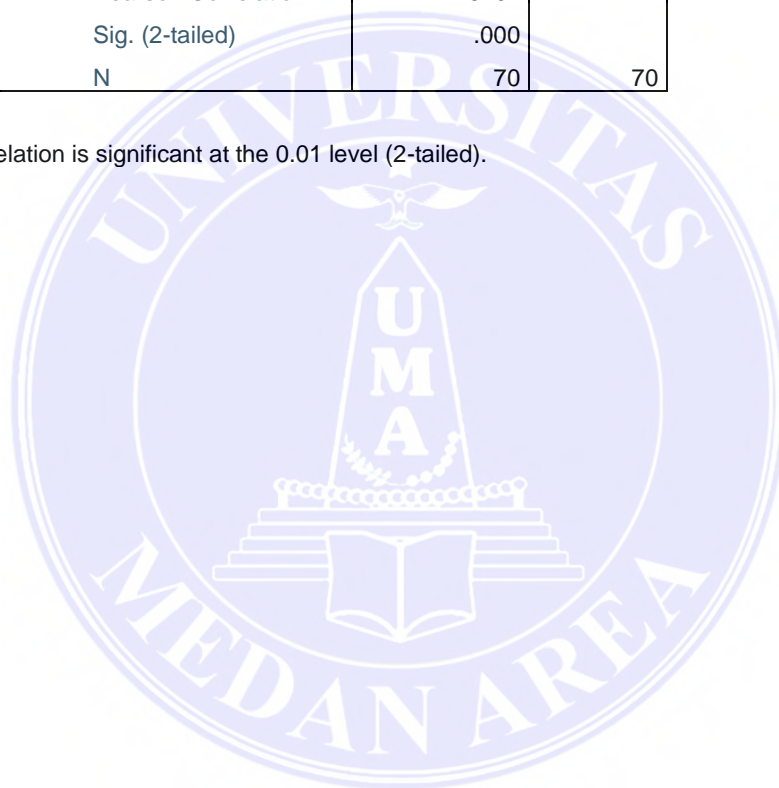


HASIL UJI HEPOTESIS

Correlations

		Konformitas	CitraDiri
Konformitas	Pearson Correlation	1	-.620**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	70	70
CitraDiri	Pearson Correlation	-.620**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	70	70

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).







UNIVERSITAS MEDAN AREA

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 📠 (061) 7368012 Medan 20223
 Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 📠 (061) 8226331 Medan 20122
 Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ.medanarea@uma.ac.id

Nomor : 1280/UMA/B/01.7/VII/2023
 Lamp. : 1 (satu) Berkas
 Hal : Izin Penelitian Dan Pengambilan Data

14 Juli 2023

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Psikologi
 Universitas Medan Area
 di - M e d a n

Dengan hormat,

Sesuai dengan surat Wakil Dekan Bidang Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat, Fakultas Psikologi Universitas Medan Area nomor 1595/FPSI/01.10/VII/2023 tertanggal 11 Juli 2023 perihal Permohonan Izin Penelitian dan Pengambilan Data Tugas Akhir di Universitas Medan Area oleh mahasiswa :

Nama : Yustika Sari
 No. Pokok Mahasiswa : 168600392
 Program Studi : Ilmu Psikologi
 Fakultas : Psikologi

Pada prinsipnya disetujui yang bersangkutan melaksanakan pengambilan data di Lingkungan Universitas Medan Area, untuk penunjang tugas akhir dengan judul Skripsi "**Hubungan Konformitas Dengan Citra Diri (Self Image) Pada Mahasiswa Stambuk 2021 Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.**" Dengan tetap mengikuti protokol Covid-19.

Demikian surat ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wakil Rektor Bidang Pengembangan
 Sistem dan Administrasi Keuangan,

 Dr. H. Suswati, MP

Tembusan :
 1. Mahasiswa Ybs
 2. File





UNIVERSITAS MEDAN AREA

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 ☎ (061) 7368012 Medan 20223
 Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 ☎ (061) 8226331 Medan 20122
 Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

SURAT KETERANGAN Nomor : 1362/UMA/B/01.7/VII/2023

Rektor Universitas Medan Area dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Yustika Sari
 No. Pokok Mahasiswa : 168600392
 Fakultas : Psikologi

Benar telah selesai Pengambilan Data di Universitas Medan Area pada tanggal 15 sd 19 Juli 2023 dengan Judul skripsi judul **"Hubungan Konformitas Dengan Citra Diri (Self Image) Pada Mahasiswa Stambuk 2021 Fakultas Psikologi Universitas Medan Area"**.

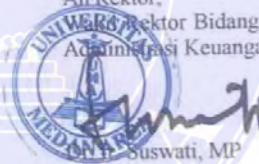
Dan kami harapkan Data tersebut kiranya dapat membantu yang bersangkutan dalam penyusunan skripsi dan dapat bermanfaat bagi mahasiswa khususnya Fakultas Psikologi.

Demikian surat ini diterbitkan untuk dapat digunakan seperlunya.

Medan, 26 Juli 2023.

An Rektor,

Wakil Rektor Bidang Pengembangan SDM dan
 Administrasi Keuangan,


 Suswati, MP

Tembusan :

- Mahasiswa Ybs
- File

